



PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA  
AKHLAK SISWA SMK NEGERI 4 PADANGSIDIMPUAN

SKRIPSI

Dijukan untuk Penulisan Skripsi dalam  
Memenuhi Syarat-syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

OLEH

IQLIMA  
NIM. 15 201 00010

PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
IAIN PADANGSIDIMPUAN

2019





PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA  
AKHLAK SISWA SMK NEGERI 4 PADANGSIDIMPUAN

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Penulisan Skripsi dalam  
Memenuhi Syarat-syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

OLEH

IQLIMA

NIM: 15 201 00010

**PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**IAIN PADANGSIDIMPUAN**

2019



**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA  
AKHLAK SISWA SMK NEGERI 4 PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

**Oleh**

**IQLIMA**

NIM. 1520100010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

PEMBIMBING I

H. Nurfina Sihotang, MA, Ph.D  
NIP. 19570719 199303 1 001

PEMBIMBING II

H. Ismail Baharuddin, MA  
NIP. 196602112 1 002

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2019**



SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
A.n. IQLIMA

Padangsidempuan, 2019  
Kepada Yth  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

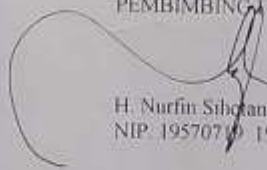
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi **IQLIMA** yang berjudul *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa SMK Negeri 4 Padangsidempuan*, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

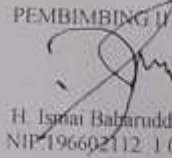
Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



H. Nurfin Sihorang, MA, Ph.D  
NIP. 19570710 199303 1 001

PEMBIMBING II



H. Ismail Baharuddin, MA  
NIP. 196602112 1 002

### SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : IQLIMA  
NIM : 15 201 00010  
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-3  
Judul Skripsi : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA SMK  
NEGERI 4 PADANGSIDIMPUAN

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa Pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpun, Oktober 2019  
Saya yang menyatakan,

  
IQLIMA  
NIM 15 201 00010

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IQLIMA  
NIM : 15201 00010  
Jurusan : PAI  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul, **Peran Guru Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa SMK Negeri 4 Padangsidempuan**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.


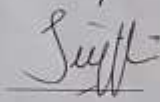

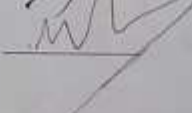
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada tanggal : 14 Oktober 2019  
Yang merestusikan

METERAI  
TEMPEL  
5000  
IQLIMA  
NIM: 15 201 00010

DEWAN PENGUJI  
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : IQLIMA  
NIM : 15 201 000 10  
JUDUL SKRIPSI : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MEMBINA AKHLAK SISWA SMK NEGERI 4  
PADANGSIDIMPUAN

No	Nama	Tanda Tangan
1.	H. Nurfin Sihotang, M.A., Ph.D (Ketua/Penguji Bidang Umum)	
2.	Latifa Annum Dalimunthe, S.Ag, M.Pd.I (Sekretaris/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
3.	H. Ismail Baharuddin, M.A (Anggota/Penguji Bidang PAI)	
4.	Dr. Syafnan Lubis, M.Pd (Anggota/ Penguji Bidang Metodologi)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan  
Tanggal : 14 November 2019  
Pukul : 14.00 s.d. 16.00 WIB.  
Hasil/Nilai : 86,25 (A-)  
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT  
AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina  
Akhlak Siswa SMK Negeri 4 Padangsidempuan  
Nama : IQLIMA  
Nim : 1520100010  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Telah diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan  
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Padangsidempuan, November 2019

Dekan



Dr. Lelya Wida, M. Si  
NIP. 19720420 200003 2 002

**KATA PENGANTAR**



## ABSTRAK

**Nama** : IQLIMA  
**Nim** : 1520100010  
**Judul Skripsi** : **Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMK Negeri 4 Padangsidempuan**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh peran guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMK Negeri 4 Padangsidempuan, seperti halnya banyak guru yang tidak menjalankan perannya sebagai guru terutama dalam membina akhlak yang baik terhadap siswanya, karena masih banyak siswa yang melanggar peraturan sekolah bahkan melawan terhadap guru, suka cabut, dan berkata kotor, malas belajar, dan sering membuat keributan dengan berkelahi dengan temannya, kakak kelas, maupun dengan adik kelasnya dan malas mengerjakan shalat. Itu semua karena kurangnya perhatian dan bimbingan terhadap siswa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa peran guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMK Negeri 4 Padangsidempuan, bagaimana gambaran akhlak siswa SMK Negeri 4 Padangsidempuan, apa kendala-kendala dalam membina akhlak siswa SMK Negeri 4 Padangsidempuan, dan bagaimana metode dalam membina akhlak siswa SMK Negeri 4 Padangsidempuan. Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui akhlak siswa di SMK Negeri 4 Padangsidempuan, peran guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMK Negeri 4 Padangsidempuan, dan metode dalam membina akhlak siswa SMK Negeri 4 Pangsidiempuan.

Jenis penelitian ini kualitatif deksriptif. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan observasi. Metode analisis kualitatif dalam pengumpulan datanya melalui tiga langkah yaitu reduksi data, deksripsi data, dan menarik kesimpulan. Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data skunder.

ini diperoleh hasil yaitu bahwa akhlak siswa di SMK Negeri 4 Padangsidempuan kurang baik seperti siswa yang melanggar peraturan sekolah bahkan melawan terhadap guru, suka cabut, dan berkata kotor, malas belajar, dan sering membuat keributan dengan berkelahi dengan temannya, kakak kelas, maupun dengan adik kelasnya dan malas mengerjakan shalat. Itu semua karena kurangnya perhatian dan bimbingan terhadap siswa.



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan karunianya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan, serta sholawat dan salam senantiasa tercurah kepada nabi Muhammad SAW yang selalu kita harapkan syafaatnya di hari akhir kelak.

Skripsi yang **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa SMK Negeri 4 Padangsidempuan”** ini disusun untuk memenuhi syarat mencapai Gelar sarjana pendidikan (S.Pd), dalam ilmu tarbiyah dan ilmu keguruan di IAIN Psp.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak menemui hambatan dan kendala-kendala yang dihadapi karena kurangnya ilmu pengetahuan yang ada pada diri pribadi penulis, namun berkat kerja keras serta bimbingan dan arahan pembimbing dan bantuan dari semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah SWT.

Dengan selesainya penulisan Skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu pembimbing I H. Nurfin Sihotang, M.A, Pd.H dan Ibu pembimbing II H. Ismail Baharuddin, MA yang selalu memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Bapak Prof.Dr.H. Ibrahim Siregar, MCL, Rektor IAIN Padangsidempuan beserta seluruh ciptas akademik IAIN padangsidempuan yang telah

memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam proses perkuliahan.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda M.Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan Dra. Hj, Tatta Herawati Daulae M.A sebagai penasehat akademik padangsidimpuan
4. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN padangsidimpuan yang telah membantu menulis dalam hal menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.
5. Bapak Drs. Soleman Siregar sebagai kepala yayasan pondok pesantren syahbuddin Mustafa nauli yang telah menyediakan tempat penelitian dan terus memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Yang tercinta Ayahanda Syawal Rahmat Syahputra Tanjung dan Ibunda Dermawati Chaniago beserta abang, kakak dan adik yang tersayang telah membimbing dan mengasuh penulis hingga sekarang serta telah memberikan bantuan moral maupun material sampai terselesainya skripsi ini.
7. Teristimewa kepada sahabat-sahabat saya yang selalu ada ketika suka dan duka yaitu Firiana Siregar, Sinta Paramita Harahap, Nurhalima Harahap, Wildah Andriani Nasution, Desi Nelpiah Harahap, Ela Wahyu Ningsih Siregar, Rasnim Harefa, Fatra Yanti Siregar, Siska Efriyanti Pane, Pitra Aini Pohan, Nur Saidah, Abdul Latif, Rizki Abdullah, Harianto Siregar, Pirhot Matua Harahap, Rini Andriani, Patima Herawati Hsb.

Mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan menjadi amal yang baik dan mendapat ganjaran pahala dari Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kelemahan dan kekurangan yang diakibatkan keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita dan mendapat ridho dari Allah.

Padangsidempuan, 30 Oktober 2019

Penulis,

**IQLIMA**

**Nim : 1520100010**

## DAFTAR ISI SKRIPSI

### Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATAPENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
E. Batasan Istilah.....	6
F. Sistematika Pembahasan.....	8
<b>G. BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam.....	10
1. Pengertian Peran.....	10
2. Kompetensi Guru.....	15
3. Bentuk-bentuk Peran Guru.....	18
4. Aspek-aspek Pendidikan Agama Islam.....	22
5. Karakteristik Pendidikan Agama Islam.....	25
6. Metode Pendidikan Agama Islam.....	27
7. Tugas dan Tanggung Jawab Guru.....	30
8. Indikator dalam Membina Akhlak.....	30
B. Akhlak.....	30
1. Pengertian Akhlak.....	32
2. Bentuk-Bentuk akhlak.....	41
3. Ciri-Ciri Akhlak.....	42
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi dalam Membina Akhlak.....	42
5. Gambaran Akhlak Baik dan Buruk.....	45
6. Indikator Akhlak.....	51
C. Penelitian yang Relevan.....	51
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
1. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	52
2. Jenis Metode Penelitian.....	52
3. Sumber Data.....	52
4. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	53
5. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	54
6. Teknik Analisis Data.....	55
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	

A. Temuan Umum.....	56
1. Sejarah Berdirinya SMK Negeri 4 Padangsidempuan.....	56
2. Visi dan Misi SMK Negeri 4 Padangsidempuan.....	56
3. Tenaga Pendidik di SMK Negeri 4 Padangsidempuan.....	57
4. Keadaan Siswa.....	57
5. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	58
6. Kegiatan Ekstrakurikuler.....	59
B. Temuan Khusus.....	60
1. Peran Guru dalam Membina Akhlak Siswa SMK Negeri 4 Padangsidempuan...	60
2. Gambaran Akhlak Siswa di SMK Negeri 4 Padangsidempuan.....	62
3. Metode dalam Membina Akhlak Siswa SMK Negeri 4 Padangsidempuan.....	69
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	72
1. Peran Guru dalam Membina Akhlak Siswa SMK Negeri 4 Padangsidempuan...	72
2. Gambaran Akhlak Siswa SMK Negeri 4 Padangsidempuan.....	72
3. Metode dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMK Negeri 4 Padangsidempuan.....	72
B. Saran.....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

1. Daftar tabel 1. : Subjek Penelitian .....	46
2. Daftar tabel 2. : Keadaan Guru SMK Negeri 4 Padangsidempuan .....	53
3. Daftar tabel 3. : Jumlah Siswa/i SMK Negeri 4 Padangsidempuan .....	54
4. Daftar tabel 4. : Sarana/Prasarana SMK Negeri 4 Padangsidempuan .....	55
5. Daftar tabel 5. : Bobot Peraturan/ Tata tertib SMK Negeri 4 Padangsidempuan..	62
6. Daftar tabel 6. : Akhlak Siswa dalam Pelaksanaan Shalat.....	66
7. Daftar tabel 7. : Akhlak Siswa dalam Berpakaian.....	69
8. Daftar tabel 8. : Akhlak Siswa dalam Berkomunikasi.....	72



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai seorang guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak mempunyai keahlian melaksanakan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Guru adalah orang yang paling bertanggung jawab dalam proses belajar mengajar dan merupakan panutan bagi siswanya. Untuk itu seorang guru harus mempunyai kepribadian yang baik agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

Menurut bahasa guru adalah orang yang layak digugu dan ditiru.<sup>1</sup> Guru merupakan sosok yang mengemban tugas mengajar, mendidik, dan membimbing. Karena guru mempunyai peranan penting ditengah-tengah masyarakat. setiap nafas kehidupan masyarakat tidak bisa melepaskan diri dari peranan seorang guru.<sup>2</sup> Guru memegang peranan yang penting dalam proses belajar mengajar. Dipundaknya terpikul tanggung jawab utama keefektifan seluruh usaha kependidikan persekolahan.<sup>3</sup>

Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang pendidikan.<sup>4</sup> guru juga manusia yang paling

---

<sup>1</sup> Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, hlm 6.

<sup>2</sup> Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru* (UIN Maliki Press, 2011), hlm 33.

<sup>3</sup> Suparta dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm1.

<sup>4</sup> Hamzah, *Profesi kependidikan*, ( Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm 15.

bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik, mengubah segala bentuk perilaku dan pola pikir manusia, membebaskan manusia dari terbelenggu kebodohan.<sup>5</sup> Pada dasarnya perubahan perilaku yang dapat ditunjukkan oleh peserta didik harus dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru. Atau dengan perkataan lain mempunyai pengaruh terhadap perubahan perilaku peserta didik. Untuk itulah guru harus dapat menjadi contoh (suri teladan) bagi peserta didik, karena pada dasarnya guru adalah representasi dari sekelompok orang pada suatu komunitas atau masyarakat yang diharapkan dapat menjadi teladan, yang dapat digugu dan ditiru.<sup>6</sup>

Adapun UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen kemudian Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 (sistem pendidikan nasional) dapat dijelaskan sebagai berikut:

Berdasarkan PP Nomor 17 Tahun 2007 tentang guru, kutipan UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat 1 disebut kompetensi guru sebagaimana dimaksud meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.<sup>7</sup> Kemudian kedudukan guru dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 (sistem pendidikan nasional) yaitu untuk memperjelas kedudukan guru, maka diawali dengan pembahasan pasal 1 UU No. 20 Tahun 2003 ayat 5 dan ayat 6. Ayat 5 menjelaskan penyelenggara pendidikan adalah pemerintah daerah, atau masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur pendidikan formal. Juga ayat 6 menjelaskan satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan, jalur pendidikan formal dalam setiap jenjang dan jenis pendidikan.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Siti Suwadah Rimang, *Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hlm 2.

<sup>6</sup> Hamzah, *Profesi Kependidikan...* hlm 17.

<sup>7</sup> Redaksi Sinar Grafika, *Undang-undang Guru dan Dosen* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm. 9.

<sup>8</sup> Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Guru dan Dosen...* hlm 3.

Guru merupakan pendidik yang professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi, peserta didik pada jalur pendidikan normal. Guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu.<sup>9</sup> guru juga membantu siswa untuk berkembang sejatinya adalah juga memperkaya guru, karena mereka merasa lebih bernilai dapat membantu orang lain menjadi lebih baik, lebih bernilai hidupnya.<sup>10</sup>

Guru pendidikan Agama Islam diposisikan untuk menjadikan siswa memiliki kecerdasan spiritual, yang dapat membawa keberhasilan dalam mendidik sehingga tercapailah visi pendidikan agama, yaitu terbentuknya peserta didik yang memiliki kepribadian yang dilandasi keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT dan tercapainya pula misinya yaitu tertanamnya nilai-nilai akhlak yang mulia dan budi pekerti yang kokoh yang tercermin dalam keseluruhan sikap dan perilaku sehari-hari. Mengarahkan ahlakul karimah pada dasarnya merupakan upaya untuk mengubah sikap cenderung kepada nilai-nilai keislaman. Perubahan sikap, tentunya tidak terjadi spontan. semuanya berjalan dalam suatu proses yang panjang dan berkesinambungan.<sup>11</sup> Diantara proses tersebut digambarkan oleh adanya hubungan dengan objek, wawasan, peristiwa atau ide, dan perubahan sikap harus dipelajari. Dengan demikian pembentukan kebiasaan yang baik dan serasi

---

<sup>9</sup> Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, (Bandung: ALFABETA: 2013), hlm. 17.

<sup>10</sup> Syafaruddin Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama: 2006), hlm.71.

<sup>11</sup> Jalaluddin, *Teologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm.194.

dengan nilai-nilai akhlak. Untuk itu. Setiap muslim dianjurkan belajar seumur hidup, sejak lahir hingga akhir hayat.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di SMK Negeri 4 Padangsidempuan terlihat bahwa guru pendidikan agama Islam sudah menjalankan peranannya, dengan memberi teguran, nasehat/bimbingan dan pelaksanaan rohani Islam (rohis) pada hari jum'at. Dan guru pendidikan agama Islam harus berusaha untuk meningkatkan pembelajaran akhlak.

Dari wawancara guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak. Maka hendaknya guru pendidikan agama Islam seharusnya memberi contoh yang baik, keteladanan, memberi nasehat, memberi hukuman terhadap siswa yang melanggar peraturan sekolah.

Dari sini dapat kita lihat bahwa pentingnya peran seorang guru agama Islam untuk membina akhlak siswa ke yang lebih baik lagi. Minimnya porsi jam pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dalam kurikulum sekolah hanya dua jam dalam seminggu, sering kali dianggap penyebab kurang tercapainya tujuan dalam pendidikan agama Islam. Dua jam dalam seminggu tidak mencukupi untuk mengintegrasikan setiap aspek sasaran pendidikan agama Islam. Ketika dilaksanakannya pembelajaran pendidikan agama islam praktek pembelajaran sangat jarang sekali dilaksanakan sehingga apa yang dipelajari itu hanya sekedar teori saja. Apa yang dipelajari pada bidang studi pendidikan agama Islam itu tidak dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan masalah tersebut peneliti tertarik untuk membahasnya dengan judul; **“Peran**

---

<sup>12</sup> Jalaluddin, *Teologi Pendidikan...* hlm.196.

**Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Anak Siswa SMK Negeri 4 Padangsidempuan”.**

**B. Rumusan Masalah**

1. Apa peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa SMK Negeri 4 Padangsidempuan?
2. Bagaimana gambaran akhlak siswa yang ditemui guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Padangsidempuan?
3. Bagaimana metode dalam Pembinaan akhlak siswa SMK Negeri 4 Padangsidempuan?

**C. Tujuan Penelitian**

Untuk mempermudah peneliti dalam membahas judul proposal ini, maka peneliti akan menguraikan tentang tujuan penelitian dan sasaran yang akan hendak dicapai. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menemukan peran guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMK Negeri 4 Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui gambaran akhlak siswa di SMK Negeri 4 Padangsidempuan.
3. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam membina akhlak siswa SMK Negeri 4 Padangsidempuan
4. Untuk mengetahui program yang dilakukan oleh guru dalam membina akhlak siswa SMK Negeri 4 Padangsidempuan.

**D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan teori baru atau mengamplikasikan yang berkaitan dengan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di SMK Negeri 4 Padangsidempuan.
2. Menambah wawasan dan pemikiran baru yang berkaitan dalam bidangnya yang dalam hal ini dilakukan secara praktek.
3. Memenuhi syarat-syarat dan melengkapi tugas-tugas untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

### **Batasan Istilah**

Untuk menghilangkan kesalah pahaman antara peneliti dengan pembaca maka dibuat batasan-batasan istilah sebagai berikut:

#### 1. Peran

Didalam kamus besar Bahasa Indonesia peran adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan atau status. Seseorang melaksanakan pekerjaan atau kewajiban berarti telah menjalankan peran,<sup>13</sup> peran yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah apa yang dilakukan guru dalam membina perkataan dan perbuatan akhlak siswa SMK Negeri 4 Padangsidempuan.

#### 2. Guru Pendidikan Agama Islam

---

<sup>13</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 265.

Guru merupakan manusia yang paling bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik, mengubah segala bentuk perilaku dan pola pikir manusia dan melakukan perubahan akhlak.<sup>14</sup>

### 3. Akhlak Siswa

Akhlak menurut bahasa berarti tingkah laku, perangai atau tabiat, akhlak pada dasarnya melekat dalam diri seseorang, bersatu dengan perilaku atau perbuatan. Jika perilaku yang melekat itu buruk, maka disebut akhlak yang buruk atau akhlak mazmumah. Sebaliknya, apabila perilaku tersebut baik disebut akhlakul mahmudah.<sup>15</sup> Jadi akhlak yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Ibadah (shalat) merupakan bakti dan memuliakan Allah dengan gerakan-gerakan badan dan perkataan-perkataan tertentu dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dan dilakukan waktu-waktu tertentu setelah memenuhi syarat-syaratnya.<sup>16</sup>
- b. Pakaian yaitu busana yang sesuai dengan syariat Islam dengan menutup seluruh aurat.
- c. Komunikasi pengiriman dan penerimaan pesan atau berita, dari dua orang atau lebih, supaya pesan yang diterima dapat dipahami

Jadi yang menjadi bahan dalam penelitian ini adalah apa saja yang dilakukan guru dalam membina akhlak, seperti ibadah, pakaian, dan komunikasi ditujukan kepada

---

<sup>14</sup> Siti Suwadah Rimang, *Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2011), hlm. 2.

<sup>15</sup> Damanhuri Basyir, *Ilmu Tasawuf* (Yayasan Pena Banda Aceh, Divisi Penerbitan, 2005), hlm.155

<sup>16</sup> Ahmad Thib Raya dan Dkk, *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah Dalam Islam* (Jakarta Timur:Prenada Media,2003),hlm.173

siswa SMK Negeri 4 Padangsidimpuan. Dengan siswa kelas XI tahun ajaran 2018-2019 berjumlah 25 orang

### **E. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan proses penelitian ini, disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, dan kegunaan penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian teori tentang pengertian peran guru, bentuk-bentuk peran guru, kompetensi guru, aspek-aspek pendidikan agama islam, karakteristik guru pendidikan agama islam, pengertian akhlak, bentuk-bentuk akhlak, pengaruh dalam membina akhlak.

Bab III adalah metodologi penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, dan analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian yang dilakukan dari SMK Negeri 4 Padangsidimpuan. Yang terdiri dari gambaran akhlak, peran guru pendidikan agama Islam, dan kendala yang dihadapi serta solusi dalam membina akhlak siswa.

Bab V adalah kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, dan saran dari penulis.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

##### 1. Pengertian Peran

Peran dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat.<sup>1</sup> Peran melaksanakan pekerjaan atau kewajiban berarti telah menjalankan peran. Dari segi bahasa, pendidik memiliki pengertian sebagai orang yang mendidik. Hal ini berarti bahwa pendidik adalah orang yang melakukan kegiatan dalam bidang mendidik. Beberapa istilah tentang pendidik mengacu kepada seorang yang memberikan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman kepada orang lain.<sup>2</sup>

Secara etimologi dalam literatur kependidikan Islam seorang guru biasa disebut sebagai *ustadz*, *mu'alim*, *murabby*, *mursyid*, *mudarris*, dan *mu'addib*, yang artinya orang yang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik.<sup>3</sup>

Adapun pengertian Guru sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor Tahun 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yaitu guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar,

---

<sup>1</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...* hlm. 265.

<sup>2</sup> A.Heris Hermawan, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Depag, RI), hlm. 118.

<sup>3</sup> Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru...* hlm. 44-46

membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Abdullah Nashih Ulwan seorang ulama Mesir pada abad ke-20 memaknai pendidik sebagai seorang yang mempunyai ilmu pengetahuan, pemberi nasihat, dan teladan bagi siswanya. Dalam system pendidikan factor pendidik merupakan tolak ukur keberhasilan peserta didik, maka seorang pndidik itu harus memiliki tanggung jawab dan sifat-sifat asasi yaitu: keikhlasan, bertaqwa, berilmu, bersikap, dan berperilaku santun.<sup>4</sup> Sebagaimana yang dijelaskan dalam ayat Al-Qur'an tentang guru seperti yang terdapat dalam surah Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي  
 الْمَجَلِسِ ؕ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ؕ وَإِذَا قِيلَ اذْشُرُوا  
 فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ  
 دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

*Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha*

<sup>4</sup>Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam...hlm. 118*

*mengetahui apa yang kamu kerjakan. “(QS. Al-Mujadalah: 11).<sup>5</sup>*

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39 ayat (2) menyebutkan pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.<sup>6</sup>

Guru dan siswa merupakan komponen yang tidak bisa dipisahkan yang menentukan keberhasilan pendidikan adalah guru dan siswa. Siswa sebagai individu yang akan dipenuhi kebutuhan pengetahuan, sikap dan tingkah lakunya. Sedang guru adalah individu yang akan memenuhi kebutuhan pendidikan. Keduanya saling membutuhkan, meniru dan ditiru, juga memberi dan menerima, akibat dari adanya komunikasi dimulai dari kepekaan indra, pikiran, daya apresiasi dan individualisasi pada diri individu itu sendiri, yang kemudian melahirkan interaksi dengan individu-individu lainnya dalam kehidupan sesuai dengan lingkungan yang dimiliki. Proses ini dimulai dari lingkungan yang terdekat yaitu ayah dan ibu yang kemudian berkembang menjadi lingkungan yang luas secara bertahap.<sup>7</sup> Jadi guru adalah individu yang akan memenuhi kebutuhan pendidikan. Siswa sebagai individu yang akan dipenuhi kebutuhan pengetahuan, sikap dan

---

<sup>5</sup> QS. Al-Mujadalah, hlm..543.

<sup>6</sup> Hamzah dkk, *Mengelola kecerdasan Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm 25.

<sup>7</sup> A.Sadali, *Islam Untuk Disiplin Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hlm. 183.

tingkah lakunya. Keduanya saling butuh-membutuhkan, meniru dan ditiru, juga memberi dan menerima akibat dari adanya komunikasi dimulai.

Tidak sembarang orang dapat melaksanakan tugas professional sebagai seorang guru. Untuk menjadi guru yang baik haruslah memenuhi syarat-syarat yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Syarat utama untuk menjadi seorang guru, selain berijazah dan syarat-syarat mengenai kesehatan jasmani dan rohani, ialah mempunyai sifat-sifat yang perlu untuk dapat memberikan pendidikan dan pembelajaran. Maka seorang guru harus memenuhi syarat-syarat yang telah ditetapkan oleh pemerintah, yaitu sebagai berikut:

a. Guru harus berijazah

Yang dimaksud ijazah di sini adalah ijazah yang dapat memberi wewenang untuk menjalankan tugas sebagai seorang guru disuatu sekolah tertentu.

b. Guru harus sehat rohani dan jasmani

Kesehatan jasmani dan rohani merupakan salah satu syarat penting dalam setiap pekerjaan. Karena, orang tidak akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik jika ia diserang suatu penyakit. Sebagai seorang guru syarat tersebut merupakan syarat mutlak yang tidak dapat diabaikan.

c. Guru harus bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berkelakuan baik.

Sesuai dengan tujuan pendidikan, yaitu membentuk manusia susila yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa maka sudah selayaknya guru sebagai pendidik harus dapat menjadi contoh dalam melaksanakan ibadah dan berkelakuan baik.

d. Guru haruslah orang yang bertanggung jawab

Tugas dan tanggung jawab guru sebagai pendidik, pembelajar, dan pembimbing bagi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung yang telah dipercayakan orang tua wali kepadanya hendak dapat dilaksanakan dengan sebaik-sbaiknya. Selain itu, guru juga bertanggung jawab terhadap keharmonisan perilaku masyarakat dan lingkungan di sekitarnya.

e. Guru di Indonesia harus berjiwa nasional

Bangsa Indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa yang mempunyai bahasa dan adat istiadat berlain. Untuk menanamkan jiwa kebangsaan merupakan tugas utama seorang guru, karena itulah guru harus terlebih dahulu berjiwa nasional.

Syarat-syarat yang diatas adalah merupakan syarat umum yang berhubungan dengan jabatan seorang guru. Selain itu, ada pula syarat lain yang sangat erat dengan tugas guru disekolah, sebagai berikut:

- 1) Harus adil dan dapat dipercaya.
- 2) Sabar, rela berkorban, dan menyayangi peserta didiknya.
- 3) Memiliki kewibawaan dan tanggung jawab akademis.
- 4) Bersikap baik pada rekan guru, staf di sekolah, dan masyarakat.

- 5) Harus memiliki wawasan pengetahuan yang luas dan menguasai benar mata pelajaran yang di binanya.
- 6) Harus selalu intropeksi diri dan siap menerima kritik dari siapa pun.
- 7) Harus berupaya meningkatkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Maka keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya seorang pengajar sangat tergantung pada diri pribadi masing-masing dalam lingkungan tempat ia bertugas dan memenuhi syarat baik dari pemerintahan maupun dari sekolah.<sup>8</sup>

Peranan guru artinya keseluruhan tingkah laku guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Guru mempunyai peranan yang amat luas, baik disekolah, keluarga dan dimasyarakat. Disekolah guru berperan sebagai perancang atau perencana, pengelola pengajaran dan pengelola hasil pembelajaran siswa. Peranan guru akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksi, baik dengan siswa (yang terutama), sesama guru, maupun dengan staf yang lain. Disadari ataupun tidak disadari bahwa sebagian besar waktu tercurahkan untuk menggarap proses belajar mengajar di sekolah.

## **B. KOMPETENSI PROFESSIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

---

<sup>8</sup>*Ibid.*, hlm 29.

Defenisi kompetensi itu pada dasarnya menunjukkan kepada kecakapan atau kemampuan untuk mengerjakan suatu pekerjaan. Kompetensi itu juga menunjukkan lebih lanjut bahwa kompetensi itu pada dasarnya merupakan suatu sifat (karakteristik) orang-orang (kompeten), ialah yang memiliki kecakapan, daya (kemampuan), otoritas (kewenangan), kemahiran (keterampilan), pengetahuan, dan sebagainya.<sup>9</sup>

Menurut Munsyi, kompetensi mengacu kepada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan. Kompetensi menunjuk kepada *performance* dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan. Dikatakan rasional karena mempunyai arah dan tujuan. *Performance* merupakan perilaku nyata dalam arti tidak hanya diamati, tetapi juga meliputi perihal yang tidak tampak.

Kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang diterapkan dalam Standar Kompetensi Pendidikan. Artinya guru harus memiliki pengetahuan yang luas berkenaan dengan bidang studi atau *subjek matter* yang akan diajarkan serta penguasaan didaktik metodik dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritis, mampu memilih model, strategi, dan metode yang tepat serta mampu

---

<sup>9</sup> Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 44.

menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran. Guru pun harus memiliki pengetahuan yang luas tentang kurikulum dan landasan pendidikan.<sup>10</sup>

Kompetensi guru adalah salah satu factor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan disekolah. Namun kompetensi guru tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh faktor belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan lamanya mengajar. Kompetensi guru dapat dinilai penting sebagai alat seleksi dalam penerimaan calon guru, juga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam rangka pembinaan dan pengembangan guru. Selain itu, juga penting dalam hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa.

Menurut mohammad Amin, kompetensi guru pada hakikatnya tidak bisa dilepaskan dari konsep guru dan hakikat tugas guru. Kompetensi guru mencerminkan tugas dan kewajiban guru yang harus dilakukan sehubungan dengan arti jabatan guru yang menuntut sesuatu kompetensi tertentu sebagaimana telah disebutkan.

Dalam masa selanjutnya karena adanya akan kesadaran atas tugas guru professional Guru Pendidikan Agama Islam, maka Guru Pendidikan Agama Islam harus selalu meningkatkan pengetahuannya, sikap, dan keterampilan dalam rangka kemuktahiran profesinya, kalau tidak guru akan ketinggalan, berkenaan dengan itu guru Pendidikan Agama Islam secara sendiri ataupun bersamaan berusaha untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu profesinya.

---

<sup>10</sup> M.Basyruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam...* hlm. 23.



Pendidikan agama islam di artikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan membentuk manusia manusia agamis dengan menanamkan aqidah keimanan, amaliah, dan budi pekerti atau akhlak yang terpuji untuk menjadi manusia yang bertaqwa kepada allah.<sup>11</sup> Pendidikan agama islam diharapkan dapat membentuk manusia memiliki akhlak yang sesuai dengan Al-Qur'an. Pendidikan agama islam juga diharapkan bisa menciptakan manusia memiliki aqidah yang kuat, sehingga tidak mudah tergoyahkan pengaruh dari luar.

### **C. Bentuk-bentuk Peran Guru Pendidikan Agama Islam**

Ada beberapa peran guru dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

#### 1. Guru sebagai demonstrator

Dalam peranannya sebagai demonstrator, guru hendaknya menguasai bahan ajar yang akan dibelajarkannya kepada siswa dan senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga hal ini akan turut menentukan kualitas hasil belajar yang dicapai siswa.

#### 2. Guru sebagai komunikator

Seorang guru harus siap memberi informasi yang berupa aspek koqnitif, afektif maupun keterampilan. Dalam memberikan informasi, guru berarti mengomunikasikan ide, gagasan, nasihat, materi pelajaran, dan sebagainya. Guru juga narasumber, artinya guru sebagai tempat bertanya bagi siswa. Para siswa pada umumnya lebih mempercayai informasi yang

---

<sup>11</sup> M. Basyruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hlm 4.

disampaikan gurunya. Perkembangan teknologi informasi yang demikian pesat belum mampu menggantikan sama sekali peran dan fungsi guru sebagai sumber belajar meskipun guru bukan satu-satunya sumber belajar.

### 3. Guru sebagai Organisator

Guru sebagai organisator di kelas yakni berperan mengatur dan menata ruang kelas lebih kondusif, dinamis, dan interaktif. Kelas yang kondusif adalah kelas yang dapat mengarahkan dan membimbing siswa belajar dalam situasi belajar yang tidak membosankan. Sebagai organisator, guru bertugas untuk mengatur dan menyiapkan perancangan pembelajaran, melaksanakan prosedur pembelajaran, mengevaluasi dan melaksanakan tindak lanjut.

### 4. Guru sebagai Motivator

Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan<sup>12</sup>

Kinerja seorang pendidik atau Guru Pendidikan Agama Islam merupakan suatu perilaku atau respon yang memberikan hasil yang mengacu pada apa yang mereka kerjakan ketika menghadapi suatu tugas. Kinerja guru agama menyangkut semua aktivitas atau tingkah laku yang dikerjakan oleh seorang pendidikan agama islam dalam mencapai suatu tujuan atau hasil pembelajaran pendidikan agama islam. Berkaitan dengan kinerja seorang pendidik atau guru pendidikan agama islam pada dasarnya

---

<sup>12</sup>Sholeh Hidayat, *Pengembangan Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2017), hlm. 8-13.

lebih terarah pada perilaku pendidik dalam pekerjaannya dan masalah efektifitas pendidik dalam menjelaskan kinerja yang dapat memberikan pengaruh kepada siswa. Hal ini tampak dari perilaku pendidik dalam proses pembelajaran dan interaksi antara pendidik dan siswa. Jadi kinerja seorang guru sangat berpengaruh efektifitas siswa.<sup>13</sup> kinerja guru agama menyangkut semua aktivitas atau tingkah laku yang dikerjakan oleh seorang guru pendidikan agama islam dalam mencapai suatu tujuan atau hasil pembelajaran.

#### 5. Guru sebagai Inspirator

Guru sebagai agen pembelajaran mengharuskan guru mampu menginspirasi peserta didiknya. Sebagai inspirator guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar peserta didik.

Pendidik inspiratif akan selalu memberikan perspektif yang mencerahkan peserta didiknya, ia tidak sekadar membelajarkan mata pelajaran atau disiplin ilmu sebagai sebuah kewajiban sebagaimana ditentukan dalam kurikulum, tetapi berusaha secara optimal mengembangkan berbagai potensi, wawasan, cara pandang dan orientasi serta cita-cita hidup peserta didik, bagaiman para peserta didik menjalani kehidupan selanjutnya setelah menyelesaikan masa-masa pendidikannya, menceritakan kisah-kisah sukses seseorang dalam meniti karier kehidupan. Menjadi pendidik inspiratif dituntut untuk terus belajar guna menambah dan meningkatkan pengetahuan dari berbagai sumber belajar, tertantang

---

<sup>13</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm 76.

mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitasnya dan memperluas wawasan.

#### 6. Guru sebagai Evaluator

Evaluasi atau penilaian merupakan salah satu aspek pembelajaran yang kompleks karena melibatkan berbagai factor. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian karena penilaian merupakan proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran atau kompetensi oleh siswa. Sebagai suatu proses, penilaian dilaksanakan dengan jenis dan teknik yang sesuai baik berupa tes maupun nontes. Penilaian berbentuk tes meliputi penilaian formatif dan penilaian sumatif, sedangkan penilaian nontes berupa pengamatan terhadap perilaku siswa, wawancara, sosiometri, dan sebagainya.

#### 7. Guru sebagai pendidik

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen ditegaskan bahwa guru adalah sebagai pendidik professional. Sebagai pendidik ia harus memberi dan menjadi contoh dan teladan, panutan dan tokoh identifikasi bagi para siswa dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kepribadian tertentu, yaitu kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa, arif dan berwibawa, bertanggung jawab, menjadi teladan dan berakhlak mulia, serta disiplin. dalam kaitan guru sebagai pendidik, Abin Syamsudin (1997) mengemukakan bahwa seorang guru pendidik berperan dan bertugas sebagai (1) *konservator* (pemelihara) system nilai yang merupakan sumber norma dan *innovator* (pengembang) system nilai

ilmu pengetahuan, (2) *transmittor* (penerus) sistem-sistem nilai kepada peserta didik, (3) *transformator* (penerjemah) sistem-sistem nilai melalui penjelmaan dalam pribadi dan perilakunya melalui proses interaksinya dengan peserta didik dan (4) *organisator* (penyelenggara) terciptanya proses edukatif yang dapat dipertanggung jawabkan, baik secara formal (kepada pihak yang mengangkat dan menugasinya) maupun secara moral (kepada peserta didik serta Allah yang menciptakannya).

#### **D. Aspek-Aspek Pendidikan Agama Islam**

Adapun aspek-aspek yang termasuk dalam pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

##### **1. Aspek jasmani**

Aspek jasmani manusia adalah makhluk utuh yang terdiri atas jasmani, akal, dan rohani sebagai potensi pokok, dan agama Islam mengajarkan agar ketiga potensi ini dipelihara dan dipenuhi kebutuhannya. Terutama aspek jasmani yang sangat besar peranannya bagi manusia dalam melangsungkan kehidupannya di dunia. Pembinaan terhadap jasmani adalah sekaligus pembinaan terhadap rohani juga, karena pada dasarnya aspek jasmani tidak dapat dipisahkan dari aspek rohani tatkala manusia masih hidup di dunia. Manusia harus menjaga, memelihara dan memenuhi kebutuhan jasmani, maka rohani (jiwa) manusia mudah diarahkan untuk selalu mendekatkan diri atau meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT. Karena, antara rohani (jiwa) dan jasmani terdapat hubungan erat jiwa mempengaruhi jasmani dan jasmani mempengaruhi jiwa

## 2. Aspek akal

Akal adalah salah satu potensi pokok yang dimiliki manusia sebagai makhluk yang utuh. Akal juga merupakan hidayah Allah yang paling tinggi di samping agama, yang akan mengangkat manusia ke derajat paling tinggi, bahkan lebih tinggi daripada makhluk yang bernama malaikat. Akal dapat mempertimbangkan sesuatu itu di rekam lewat indra pendengaran dan penglihatan hanya mampu memenangkan sesuatu yang bersifat empiric maka kemampuan akal pun hanya terbatas pada hal-hal yang bersifat empirik. Dengan akal juga manusia memperoleh hidayah Allah, sehingga yang menyangkut derajatnya kepada derajat yang paling tinggi.

## 3. Aspek keimanan

Keimanan atau akidah merupakan landasan paling utama bagi hidup dan kehidupan manusia yang memberikan motivasi dan pengendali aktifitas manusia. Karena itu, harus ditanamkan kepada anak didik sejak dini. Jika manusia telah memiliki akidah yang mantap, maka seluruh aktifitasnya terkendali, akidah akan mempengaruhi jasmani dan rohaninya yang akan menentukan tingkat ketakwaannya kepada Allah. Manusia tersebut memiliki akhlak yang baik, selalu melakukan perbuatan yang terpuji dan terhindar dari perbuatan tercela.

## 4. Aspek akhlak

Akhlak adalah sifat yang pertama dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan

pemikiran dan pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar. Dari pengertian diatas diketahui bahwa akhlak itu merupakan sifat yang muncul dari dalam jiwa manusia, dan dapat diketahui melalui ucapan, sikap dan perbuatan sehari-hari. Pendidikan akhlak tidak bisa lepas dari pendidikan keimanan (akidah).

#### 5. Aspek kejiwaan

Rohani merupakan satu potensi pokok yang dimiliki manusia selain jasmani dan akal. <sup>14</sup>Penjelasannya dapat kita lihat antara lain dalam surat Al-Hijr ayat 29 sebagai berikut:

فَإِذَا سَوَّيْتُهُ وَنَفَخْتُ فِيهِ مِنْ رُوحِي فَقَعُوا لَهُ سَاجِدِينَ ﴿٢٩﴾

*Artinya: "Maka apabila aku telah menyempurnakan kejadiannya, dan telah meniupkan kedalamnya ruh (ciptaan)-Ku, Maka tunduklah kamu kepadanya dengan bersujud." (QS. Al-Hijr 29).<sup>15</sup>*

Adapun menurut pandangan islam, ruh ialah pusat eksistensi manusia dan menjadi titik perhatian pandangan islam. Rohani merupakan penghubung manusia dengan tuhan dan penuntun kepada kebenaran.

Jadi dalam pendidikan agama Islam itu membahas beberapa aspek berdasarkan keislaman untuk membina agar sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Agar manusia selalu dijalan kebenaran dan jauh dari

<sup>14</sup> Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013* (Bandung: Citapustaka Media 2014), hlm. 37-40.

<sup>15</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan...* hlm. 420.

penyimpangan diri seseorang dan agar kembali ke jalan yang benar dan sesuai dengan ajaran pendidikan agama Islam.

### **E. Karakteristik Pendidikan Agama Islam**

Adapun karakteristik Pendidikan Agama Islam itu adalah:

1. Pendidikan islam itu merujuk kepada aturan-aturan yang sudah pasti
2. Pendidikan Islam selalu mempertimbangkan dua sisi kehidupan dunia dan akhirat, yaitu dengan sisi keagamaan dan pengetahuan
3. Pendidikan Islam diyakini dengan tugas suci
4. Pendidikan Islam itu bermotifkan ibadah
5. Pendidikan Islam bermisikan pembentukan akhlakul karimah<sup>16</sup>

Jadi pendidikan agama Islam itu selalu sendiri membahas ilmu pengetahuan yang didasarkan segala aturan-aturan dalam agama islam. Serta norma-norma yang ada dalam islam yang memberi acuan dalam pendidikan agama islam. Karena pendidikan agama Islam itu merupakan aturan ataupun norma yang berupaya membentuk akhlak yang baik yang sesuai dengan pendidikan agama Islam.

### **F. Metode Guru Pendidikan Agama Islam**

Dalam Pendidikan Agama Islam ada beberapa metode yang dapat dilakukan yaitu, sebagai berikut:

1. Pendidikan dengan keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan adalah metode influitif yang paling menyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk moral

---

<sup>16</sup> Aat Syafaat. Dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 71-73.



spiritual dan sosial anak. Hal ini adalah karena pendidikan merupakan contoh terbaik dalam pandangan anak, yang akan ditirunya dalam tindak tanduknya, dan tata santunya, di sadri atau tidak disadari atau bahkan terpatri dalam jiwa dan perasaannya gambaran seorang pendidik, dan tercermin dalam ucapan dan perbuatan, materil dan spiritual diketahui atau tidak diketahui.

## 2. Pendidikan dengan kebiasaan

Pembiasaan adalah upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan anak. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan oleh pendidik adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi anak didik. Kebiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis, tanpa direncanakan terlebih dahulu, dan berlaku begitu saja tanpa di pikirkan.<sup>17</sup>

## 3. Pendidikan dengan perhatian

Perhatian adalah senantiasa mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan aspek akidah dan moral anak, mengawasi dan memperhatikan kesiapan mental dan sosial, di samping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan kemampaun ilmiahnya. Pendidikan semacam inimerupakan modal dasar yang dianggap paling kokoh dalam pembentukan manusia seutuhnya yang sempurna.

## 4. Pendidikan dengan pemberi nasehat

Pemberi nasehat termasuk metode yang cukup berhasil dalam pembentukan akidah anak dan mempersiapkannya baik secara moral,

---

<sup>17</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hlm. 96-99.

emosional, maupun sosial, adalah pendidikan anak dengan petuah dan memberikan kepadanya nasehat-nasehat. Karena nasehat dan petuah memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak-anak kesadaran akan hakikat sesuatu, mendorong mereka menuju harkat dan martabat yang luhur, menghiasinya dengan akhlak yang mulia, serta membekalinya dengan prinsip-prinsip islam.<sup>18</sup>

#### 5. Pendidikan dengan pemberi hukuman

Pemberi hukuman pada dasarnya adalah alat pendidikan yang dapat digunakan untuk mengubah, memperbaiki perilaku, baik berupa pikiran, perasaan, tindakan, maupun dalam bertutur kata, yang dalam ukuran akhlak merupakan perilaku yang tidak atau kurang terpuji.<sup>19</sup>

### **G. Tugas dan Tanggung Jawab Guru**

Dalam Sistem Praktik Keguruan (1983) ada tiga tugas guru, yaitu tugas profesi yang meliputi mendidik, mengajar, dan melatih, mendidik dalam arti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar dalam arti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi sedangkan melatih adalah mengembangkan keterampilan pada peserta didik.<sup>20</sup> Dengan kepercayaan masyarakat, maka dipundak guru diberikan tugas dan tanggung jawab yang berat. Mengembang tugas memang berat, tapi lebih berat lagi mengemban tanggung jawab. Sebab tanggung jawab guru bukan hanya sebatas ditempat sekolah tetapi juga diluar sekolah. Pembinaan harus guru berikan pun

---

<sup>18</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hlm. 209-275.

<sup>19</sup> Ramayulis, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*... hlm. 147.

<sup>20</sup> Sholeh Hidayat, *Pengembangan Guru Professional* ... hlm. 6.

tidak hanya sekelompok, tetapi juga secara individual. Hal ini mau tidak mau menuntut guru agar selalu memperhatikan sikap, tingkah laku dan perbuatan siswa. Pengetahuan, teknik mengajar, juga pengalaman-pengalaman tidaklah cukup untuk mempengaruhi seseorang. Karena didalam proses belajar-mengajar terdapat proses penyembuhan karakter siswa dalam pengetahuan dan keterampilan. Tugas dan tanggung jawab kepemimpinan seorang guru bukan sekedar mengajar, tetapi lebih dari itu adalah sebagai pengarah dan pembimbing. Guru sebagai pelaksana terdepan kegiatan sekolah mengemban tugas dan tanggung jawab guru tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran saja di depan kelas, setelah itu dia pulang akan tetapi lebih dari itu.

Tugas guru bukan sekedar menumpahkan semua ilmu pengetahuan tetapi juga mendidik siswa menjadi warga negara yang baik, menjadi siswa yang berprestasi baik dan utuh. Mendidik adalah memanusiakan manusia, dengan demikian guru bukan hanya berperan sebagai pengajar yang *transfer of knowledge* tetapi juga pendidik yang *transfer of values*. Guru bukan saja pembawa ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi contoh seorang pribadi manusia. Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan siswa. Untuk itulah, guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina siswa agar dimasa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa. Setiap hari guru meluangkan waktu demi kepentingan siswa.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*... hlm. 55-56.

Allah mengajar para Rasul-Nya melalui wahyu. Materi pembelajaran yang disampaikan Allah kepada mereka berupa pesan-pesan yang berisi perintah dan larangan, yang selanjutnya mesti pula diajarkan oleh mereka kepada para umatnya. Pesan-pesan itu mesti dipahami dan diamalkan. Dengan demikian para Rasul tersebut adalah guru bagi ummatnya. Sebagaimana firman Allah.

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُوا  
عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ  
وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ



*Artinya: " Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan Hikmah (As Sunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata. "(QS. Al-Jumu'ah 2)<sup>22</sup>*

Ayat tersebut menegaskan bahwa ada tiga hal yang menjadi tugas Rasul dan juga menjadi tugas guru, yaitu:

- a. Seorang guru dituntut agar dapat menyingkap fenomena kebesaran Allah yang terdapat dalam materi yang diajarkannya.
- b. Mengajarkan kepada peserta didik pesan-pesan normative yang terkandung dalam kitab suci Al-Qur'an.
- c. Menanamkan ilmu akhlak dan membersihkan peserta didiknya dari sifat dan perilaku tercela.

<sup>22</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan...* hlm. 553.

Imam al-Ghazali berpendapat bahwa, adapun salah satu tugas seorang pendidik yang paling utama ialah membersihkan, menyempurnakan, menyucikan, serta membawakan hati manusia untuk lebih dekat (*taqarrub*) hanya kepada Allah SWT. Karena tujuan pendidikan islam yang utama adalah upaya untuk mendekatkan diri hanya kepada Allah.<sup>23</sup>

## H. Indikator dalam membina akhlak

Dalam membina akhlak guru PAI sudah berperan aktif dalam membina akhlak, dengan memberikan keteladanan, pembiasaan, teguran, dan juga berperan sebagai pemimpin, yaitu para siswa kepada kebaikan. Hal ini sangat sesuai dengan tugas dan fungsi seorang guru yaitu pemimpin, yang memimpin, mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait dengan pengarahannya program pendidikan.

## I. Akhlak

### 1. Pengertian Akhlak

Secara bahasa kata akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu dari kata *Akhlak, yukhliku, ikhlakan*, yang berarti *al-sajiyah* (perangai), *al-thabi'ah* (kelakuan, tabiat, watak dasar) dan *al-din* (agama)<sup>24</sup>. Sedangkan pengertian akhlak secara terminology menurut Ibnu Maskawaih akhlak sebagai suatu keadaan jiwa atau sikap mental yang menyebabkan individu bertindak tanpa dipikir atau dipertimbangkan secara mendalam.

Dalam hadis ini menyuruh dalam menyempurnakan akhlak sebagai pedoman hidup.

<sup>23</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 90.

<sup>24</sup> Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 153.

## إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

*Artinya: "Sesungguhnya aka (Rasulullah Saw) diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik." (HR. Al-Qudha'I dari Abu Hurairah RA).<sup>25</sup>*

Menurut Zahrudin pendekatan etimologi, perkataan "akhlak"

berasal dari bahasa Arab *jama'* dari bentuk mufradnya "*khuluqun*" (خلق) yang menurut logat diartikan: budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan "*khalqun*" (خلق) yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan "*khaliq*" (خالق) yang berarti pencipta dan "*makhlūq*" (مخلوق) yang berarti yang diciptakan.<sup>26</sup> Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Qalam ayat 4 yang berbunyi:

## وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

*Artinya: dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung." (QS. Al-Qalam:4).<sup>27</sup>*

Sedangkan Abu Hamid Al-Ghazali, sebagai man dikutip Al Rasyidin mendefenisikan akhlak sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Abdul Karim Zaidan mendefenisikan akhlak sebagai nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang menjadikan seseorang berkemampuan menilai perbuatan baik atau buruk

<sup>25</sup> Abdullah Zulfidar Akaha, *Belajar Dari Akhlaq Ustadz Salafi*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2008), hlm. 1.

<sup>26</sup> Zahrudin AR, dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004), Cet.1, hlm. 1

<sup>27</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan...* hlm. 564.

untuk memilih melakukan atau meniggalkan.<sup>28</sup> Sebagaimana firman Allah yang menjelaskan tentang akhlak dalam Al-Qur'an Surah Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا  
 اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.(QS. Al-Ahzab:21)<sup>29</sup>*

## 2. Bentuk-bentuk akhlak

Secara garis besar akhlak dibagi menjadi dua macam, yaitu:

### a. Akhlak Mahmudah (terpuji)

Akhlak yang baik adalah segala tingkah laku yang terpuji (mahmudah) juga bisa dinamakan fadhilah (kelebihan). Al-Ghazali menggunakan perkataan munjiyat yang berarti segala sesuatu yang memberikan kemenangan atau kejayaan. Akhlak yang baik dilahirkan oleh sifat-sifat yang baik. Oleh karena itu, dalam hal jiwa manusia dapat menelurkan perbuatan-perbuatan lahiriah tingkah laku dilahirkan oleh tingkah laku batin, berupa sifat dan kelakuan batin yang juga dapat berbolak-balik yang<sup>30</sup> mengakibatkan berbolak-baliknya perbuatan

<sup>28</sup> Al-Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam* (Bandung: Citapusaka Media Perintis, 2008), hlm. 67.

<sup>29</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan...* hlm. 420.

<sup>30</sup> M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an* (Pekanbaru: UIN Suska 2006), hlm. 38-55.

jasmani manusia. Adapun contoh dari akhlak mahmudah adalah sebagai berikut:

1) Jujur, dapat dipercaya

Jujur merupakan keselarasan antara berita dan kenyataan yang ada. Jadi apabila suatu berita sesuai dengan yang ada maka dikatakan benar/jujur, tetapi kalau tidak, maka dikatakan dusta. Dalam firman Allah SWT menyatakan bahwa kejujuran membawa kepada kebaikan. Sebagaimana terdapat dalam surat Al-Ahzab ayat 23:

مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ رِجَالٌ صَدَقُوا مَا عَاهَدُوا اللَّهَ عَلَيْهِ  
فَمِنْهُمْ مَّنْ قَضَىٰ نَحْبَهُ وَمِنْهُمْ مَّنْ يَنْتَظِرُ وَمَا بَدَّلُوا  
تَبْدِيلًا

*Artinya: "di antara orang-orang mukmin itu ada orang-orang yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah; Maka di antara mereka ada yang gugur. dan di antara mereka ada (pula) yang menunggu-nunggu dan mereka tidak merobah (janjinya)." <sup>31</sup>(QS. Al-Ahzab 23).*

2) Pema'af

Pema'af adalah sifat suka memberi maaf terhadap kesalahan orang lain tanpa ada sedikitpun rasa benci dan keinginan untuk membalas. Sifat pemaaf adalah salah satu manifestasi ketaqwaan kepada Allah SWT Sebagaimana terdapat dalam surah An-Nisa ayat 149:

<sup>31</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan...* hlm. 421.



إِنْ تُبْدُوا خَيْرًا أَوْ تَخْفُوهُ أَوْ تَعْفُوا عَنْ سُوءٍ فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ عَفْوًا

قَدِيرًا ﴿١٤٩﴾

*Artinya:*” jika kamu melahirkan sesuatu kebaikan atau Menyembunyikan atau memaafkan sesuatu kesalahan (orang lain), Maka Sesungguhnya Allah Maha Pema'af lagi Maha Kuasa.”(QS. An-Nisa 149).

### 3) Adil

Adil artinya menempatkan sesuatu pada tempatnya. Memberikan sesuatu berupa kebaikan atau tugas kepada seseorang disesuaikan kepada keadaan dan kemampuannya. Orang tersebut merupakan orang yang adil.

Berbuat adil merupakan perintah Allah SWT sebagaimana dalam firmanNya dalam surat Al-Maidah ayat 8:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ  
بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءآلٍ  
تَعْدِلُونَ ؕ أَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ

اللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

*Artinya:*”Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan

*bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*”(QS. Al-Maidah 8).<sup>32</sup>

#### 4) Amanah

Amanah artinya dapat dipercaya, seakar dengan sekata iman. Semakin menipis iman seseorang semakin pudar pula sifat amanah pada dirinya. Antara keduanya terdapat ikatan yang sangat erat sekali.<sup>33</sup> Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam surat Al-Anfal ayat 27:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتِكُمْ  
وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

*Artinya:” Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.”*(QS. Al-Anfal 27).<sup>34</sup>

#### 5) Sabar

Sifat sabar adalah ketetapan hati dan kemantapan jiwa menghadapi kesulitan-kesulitan. Tidak resah gelisah ketika ditimpa musibah. Allah SWT menyebutkan sifat sabar dalam Al-Qur’an lebih dari tujuh puluh kali. Orang sabar kekasih Allah SWT. Sabar artinya tahan menderita dari hal-hal yang positif. Sabar itu ada dua sabar atas apa-apa yang tidak disukai.<sup>35</sup> Sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah dalam surat Ali-Imran ayat 146:

<sup>32</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan*...hlm. 107.

<sup>33</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*...hlm 89.

<sup>34</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan*... hlm. 180.

<sup>35</sup> Oemar Bakry, *Akhlak Muslim* (Bandung: Angkasa, 1998), hlm. 55.

وَكَايِنَ مِّنْ نَّبِيِّ قَتَلَ مَعَهُ رَبِّيُونَ كَثِيرٌ فَمَا وَهَنُوا لِمَا  
 أَصَابَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَمَا ضَعُفُوا وَمَا اسْتَكَانُوا ۗ وَاللَّهُ

تَحِبُّ الصَّابِرِينَ ﴿١٤٦﴾

*Artinya: "dan berapa banyaknya Nabi yang berperang bersama-sama mereka sejumlah besar dari pengikut (nya) yang bertakwa. mereka tidak menjadi lemah karena bencana yang menimpa mereka di jalan Allah, dan tidak lesu dan tidak (pula) menyerah (kepada musuh). Allah menyukai orang-orang yang sabar."*<sup>36</sup>(QS. Ali-Imran 146).

#### 6) Ikhlas

Ikhlas adalah berbuat dan beramal dari motivasi yang tulus ada ikhlas, dari hati sanubari karena Allah semata tidak mengharapkan pujian, penghargaan, mencari nama dan penghormatan.<sup>37</sup>

Sebagaimana dalam firman Allah dijelaskan tentang ikhlas surat Yunus ayat 105:

وَأَنَّ أَقَمَّ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا وَلَا تَكُونَنَّ مِنَ

الْمُشْرِكِينَ ﴿١٠٥﴾

*Artinya: " dan (aku telah diperintah): "Hadapkanlah mukamu kepada agama dengan tulus dan ikhlas dan janganlah kamu Termasuk orang-orang yang musyrik."*(QS.Yunus 105)<sup>38</sup>

<sup>36</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*... hlm. 68.

<sup>37</sup> Sumaiyah Muhammad Al-Anshari, *Menuju Akhlak Mulia* (Jakarta: Cendekia Sentra Muslim, 2006), hlm 161.

<sup>38</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*... hlm. 220.

b. Akhlak Mazmumah (tercela)

Akhlak mazmumah merupakan perangai atau tingkah laku pada tutur kata yang tercermin pada diri manusia, cenderung melekat dalam bentuk yang tidak menyenangkan orang lain. Akhlak mazmumah tingkah laku kejahatan, criminal, perampasan hak. Sifat ini telah ada sejak lahir, baik wanita maupun pria, yang tertanam dalam jiwa setiap manusia. Akhlak secara fitrah manusia adalah baik namun dapat berubah menjadi akhlak buruk apabila manusia itu lahir dari keluarga yang tabiatnya kurang baik, lingkungannya hburuk, pendidikan tidak baik, dan kebiasaan-kebiasaan tidak baik sehingga menghasilkan akhlak yang buruk. Adapun contoh akhlak mazmumah adalah sebagai berikut:

1) Bohong

Bohong atau dusta ialah memberitakan sesuatu yang berlainan dengan kejadian yang sebenarnya. Berbohong dalam berbicara atau dalam bersumpah adalah satu kejahatan lidah yang besar. Sifat ini timbul karena kemunafikan jiwa.<sup>39</sup> Sebagaimana dalam firman Allah surat Al-Ankabut ayat 3:

وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ<sup>ص</sup> فَلْيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا  
وَلْيَعْلَمَنَّ الْكَاذِبِينَ

*Artinya:” dan Sesungguhnya Kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, Maka Sesungguhnya Allah mengetahui*

<sup>39</sup> Sumaiyah Muhammad Al-Anshar, *Menuju Akhlak Mulia...* hlm. 40.

*orang-orang yang benar dan Sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta.”(QS. Al-Ankabut 3)<sup>40</sup>*

## 2) Menggunjing

Menggunjung (ghibah) yaitu menyampaikan aib orang lain dalam ketidakhadirannya pada orang lain. Ghibah seburuk-buruk kejahatan dan paling banyak beredar di masyarakat. Oleh karena itu, hanya sedikit yang selamat dari kedua-duanya.<sup>41</sup> Sebagaimana dalam firman Allah dalam surat Al-Hujurat ayat:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ  
بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ ۖ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم  
بَعْضًا ۗ أَلْحَبُّ أَحَدِكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ  
مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢﴾

*Artinya:” Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.”(QS. Al-Hujurat 12)<sup>42</sup>*

## 3) Aniaya

Aniaya adalah menempatkan sesuatu tidak pada tempatnya, mengurangi hak seharusnya diberikan, penganiayaan dapat

<sup>40</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan...* hlm 396.

<sup>41</sup> Huzein Mazaheri, *Akhlak Untuk Semua* (Jakarta: Al-Huda, 2005), hlm. 93.

<sup>42</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan...* hlm. 517.

memutuskan ikatan persaudaraan antara sesama muslim. Itulah sebabnya agama melarang zalim karena manusia mempunyai kekurangan. Manusia harus tolong menolong dalam kehidupan masing-masing dan tidak boleh menganiaya.<sup>43</sup> Sebagaimana dalam firman Allah dalam surat Al-An'am ayat 21:

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرَىٰ عَلَى اللَّهِ كَذِبًا أَوْ كَذَّبَ  
بِعَايَاتِهِ ۗ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿٢١﴾

*Artinya:* "dan siapakah yang lebih aniaya daripada orang yang membuat-buat suatu kedustaan terhadap Allah, atau mendustakan ayat-ayat-Nya? Sesungguhnya orang-orang yang aniaya itu tidak mendapat keberuntungan." (QS. Al-An'am 21)<sup>44</sup>

#### 4) Sombong

Sombong termasuk sifat tercela. Orang yang sombong disebut juga orang yang tinggi hati atau takabur. Orang yang tinggi hati adalah orang yang merasa dirinya lebih tinggi dari orang lain. Allah SWT tidak menyukai orang yang sombong. sebagaimana dalam firman Allah dalam surat Luqman ayat 18:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا  
إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾

*Artinya:* "dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi

<sup>43</sup> Sumaiyah Muhammad Al-Anshari, *Menuju Akhlak Mulia*...hlm. 45

<sup>44</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*...hlm. 130

*dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.”(QS. Luqman 18)<sup>45</sup>*

#### 5) Pemarah

Orang yang mudah marah disebut pemarah. Marah sebenarnya merupakan salah satu sifat yang ada dalam diri setiap manusia. Walaupun demikian, bukan berarti anda boleh marah kepada siapa saja tanpa alasan. Untuk itu, manusia mestinya dapat mengendalikan diri agar tidak mudah marah.<sup>46</sup> sebagaimana dalam firman Allah dalam surat Ali-Imran ayat 134:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَبِيمِ  
الْغِيظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ  
الْمُحْسِنِينَ

*Artinya:”(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.”(QS. Ali-Imran 134)<sup>47</sup>*

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa akhlak yang terpuji/baik merupakan perbuatan yang keluar dari kekuatan jiwa tanpa keterpaksaan, dan yang dilahirkan dari sifat-sifat mahmudah yang terpendam dalam jiwa manusia, sedangkan akhlak tercela

<sup>45</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan...* hlm. 412.

<sup>46</sup>Sumaiyah Muhammad Al-Anshari, *Menuju Akhlak Mulia...* hlm. 39.

<sup>47</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan...* hlm. 67.

merupakan segala sikap dan tingkah laku tercela yang dilahirkan dari sifat-sifat mazdmumah yang keluar dari jiwa seseorang.

### 3. Ciri-ciri akhlak

Secara individu, akhlak muslim mencerminkan ciri khas yang berbeda. Dengan demikian secara potensi (pembawaan) akan dijumpai adanya perbedaan akhlak antara seorang muslim dengan muslim lainnya. Al-Ashqar mengungkapkan sebagaimana yang dikutip oleh Jalaluddin dan Usman Said dalam buku Filsafat Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangan “jika secara konsekuensi tuntunan akhlak seperti yang dipedomankan al-Qur’an dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari, maka akan terlihat ciri-cirinya. Ia memberi rancangan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Selalu menempuh jalan hidup yang didasarkan didikan ke-Tuhanan dengan melaksanakan ibadah dalam arti luas
- b. Senantiasa berpedoman kepada petunjuk Allah untuk memperoleh bashirah atau furqan (kemampuan membedakan yang baik dan benar)
- c. Merasa memperoleh kekuatan untuk menyerukan dan berbuat benar dan selalu menyampaikan kebenaran pada orang lain
- d. Memiliki keteguhan hati untuk berpegang kepada agamanya
- e. Memiliki kemampuan yang kuat dan tegas dalam menghadapi kebatilan
- f. Tetap tabah dalam kebenaran dalam segala kondisi
- g. Memilki kelapangan dan ketentraman hati serta kepuasan batin, sehingga sabar menerima cobaan
- h. Mengetahui tujuan hidup dan menjadikan tujuan akhir yang lebih baik



- i. Kembali kepada kebenaran dengan melakukan taubat dari segala kesalahan yang pernah terjadi<sup>48</sup>

Cerminan dari ciri-ciri kepribadian seperti yang dikemukakan diatas, pada garis besarnya merupakan unsur-unsur yang terkandung dalam pengertian akhlak yang mulia. Berakhlak yang memuat pengertian mampu menjalani hubungan yang baik antara sesama manusia, merupakan dasar utama bagi pembentukan kepribadian secara individu. Kepribadian anak didik itu seharusnya memiliki kelapangan hati sehingga akan sabar ketikah musibah datang menghampiri hidup.

#### 4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi dalam mengarahkan Akhlak

Ada dua faktor dalam pembentukan mengarahkan akhlak siswa, yaitu

##### a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang itu sendiri. Biasanya merupakan faktor genetis atau bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari kedua orang tuanya atau bisa juga gabungan atau kombinasi dari sifat orang tuanya.

##### b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Faktor ini biasanya pengaruh yang berasal dari lingkungan anak dimana anak memulai belajar untuk menyesuaikan diri dengan dunia sosialnya teman-temannya.

---

<sup>48</sup> Jalaluddin dan Usman Said, *filsafat Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangan* (Jakarta:Raja Grafindo Perasada, 1999), hlm. 96-97

Jadi dua faktor diatas merupakan faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian siswa. Faktor tersebut merupakan faktor yang berasal dari dalam diri anak didik, dan faktor yang berasal dari diri anak itu sendiri, tapi juga dari luar diri anak didik yang ia dapatkan dari lingkungan sendiri.

Selain kedua faktor diatas, akhlak juga bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Nativisme ; yaitu bahwa perkembangan manusia hanya ditentukan oleh pembawaan, sedangkan pengalaman dan pendidikan tidak membawa pengaruh apa-apa.
- 2) Empirisme; yaitu bahwa perkembangan manusia itu ditentukan oleh lingkungan dan pendidikan. Dalam arti perkembangan manusia itu semata-mata bergantung pada lingkungannya. Sedangkan bakat dan pembawaan sejak lahir dianggap tidak ada pengaruhnya.
- 3) Konvergensi; yaitu dalam perkembangan manusia itu ditentukan oleh faktor pembawaan dan faktor lingkungan.<sup>49</sup>

Faktor pembentukan akhlak dapat dipengaruhi melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Hal ini dapat dipahami dari ayat berikut ini.

---

<sup>49</sup> Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Cita Pustaka, 2006), hlm. 54-58

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ  
 شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ  
 لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

*Artinya: " dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur". (QS. An-Nahl:78)<sup>50</sup>*

Dari ayat tersebut memberi petunjuk bahwa manusia memiliki potensi untuk di didik, yaitu penglihatan, pendengaran, dan hati hati nurani. Potensi tersebut harus di syukuri dengan cara mengisinya dengan ajaran pendidikan. Hal ini sesuai dengan yang dilakukan Luqmanul Hakim terhadap anaknya sebagai terlihat pada ayat berikut ini:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ  
 إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ  
 بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهَا فِي غَامِينَ  
 أَنْ أَشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ﴿١٤﴾

*Artinya : " dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan*

<sup>50</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan...* hlm. 275.

*menyapuhnya dalam dua tahun[1180]. bersyukur kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.QS.Luqman:12-13).*<sup>51</sup>

Dari ayat tersebut selain menggambarkan tentang pelaksanaan pendidikan yang dilakukan LuqmanulHakim, juga berisi pelajaran yang utama diantaranya pendidikan tauhid atau keimanan, karena keimananlah yang menjadi salah satu dasar yang kokoh bagi pembinaan akhlak.

## 5. Gambaran Akhlak Baik dan Buruk

### a. Ketaatan dalam beribadah

Ibadah menurut bahasa adalah “taat, tunduk, dan mengikuti.”Sedangkan menurut istilah ibadah merupakan apa-apa yang telah ditetapkan oleh Allah Swt. Ibadah yang dibahas disini adalah ibadah shalat. Karena shalat merupakan kewajiban kita, dan juga merupakan hutang kita kepada Allah Swt. Jadi ketika seorang pendidik bisa mengajak peserta didiknya untuk selalu melaksanakan shalat, maka pendidik tersebut sudah berhasil untuk mencapai tujuan pembelajaran pendidikan agama islam.<sup>52</sup>

Shalat adalah sistem peribadatan yang terdiri dari beberapa perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam menurut beberapa syarat dan rukun tertentu. Shalat diwajibkan Allah Swt kepada setiap umat islam, dan Allah Swt memerintahkannya melalui berbagai

---

<sup>51</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan...* hlm. 412.

<sup>52</sup> Teungku Muhammad Hasbi as-Shiddiqy, *Kuliah Ibadah*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000), hlm. 1.

ayat Al-Qur'an seperti yang terdapat dalam surah An-nisa ayat 103 yang berbunyi:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ  
 جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ  
 الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

*Artinya: maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat (mu), ingatlah Allah diwaktu berdiri, diwaktu duduk, dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu sudah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.” (QS. An-Nisa:103).<sup>53</sup>*

Shalat itu bukan hanya sekedar untuk memenuhi kewajiban kita, tetapi shalat juga bisa mencegah kita dari perbuatan yang tidak disukai oleh Allah, shalat juga merupakan obat penenang hati, ketika kita sedang adalah masalah dalam kehidupan ini.

#### b. Pakaian

Orang muslim memandang bahwa berpakaian termasuk sesuatu hal penting yang diperintahkan agama. Firman Allah Swt pada surah al-A'raf ayat 26 yang berbunyi:

<sup>53</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan...* hlm. 132.

يَبْنَىٰ ءَادَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ لِبَاسًا يُورِي سَوَاءَ تَكْمٍ  
 وَرِيثًا<sup>ط</sup> وَلِبَاسُ التَّقْوَىٰ ذَٰلِكَ خَيْرٌ ذَٰلِكَ مِنْ ءَايَاتِ  
 اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ ﴿٣٦﴾

*Artinya: Hai anak Adam, sesungguhnya kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup aurat dan pakaian indah untuk perhiasan, dan pakaian taqwa. Itulah yang paling baik. Yang demikian itulah sebahagian tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat.” (QS. Al-A’raf:26).*

Islam menentukan pakaian pria dan wanita, islam sebagai suatu agama yang sesuai untuk setiap masa dan dapat berkembang disetiap tempat. Memberikan kebebasan yang seluas-luasnya kepada kaum pria dan wanita untuk merancang model pakaian yang sesuai dengan selera masing-masing asal saja tidak keluar dari aurat yang telah ditentukan sebagai berikut:

- 1) Busana dapat menutup aurat yang wajib ditutup
- 2) Busana tidak tipis agar kulit pemakaiannya tidak tampak dari luar
- 3) Busana agak longgar/jangan terlalu sempit agar tidak menampakkan bentuk tubuh
- 4) Untuk wanita, busana tidak sama dengan pakaian pria dan sebaliknya
- 5) Busan bukan merupakan bentuk paehiasan kecantikan.<sup>54</sup>

<sup>54</sup> Huzaemah T. Yanggo, *Fiqh Perempuan Kontemporer* (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2001), hlm. 27.

Pakaian wanita dan pria itu harus bisa menutup auratnya, dan bagi wanita pakaian yang ia pakai tidak mengundang hawa nafsu bagi lawan jenisnya. Busana yang digunakan oleh setiap manusia itu adalah perhiasan baginya dan bukan untuk dipamerkan.

Dalam hal berpakaian ini juga dijelaskan dalam surah al-Ahzab ayat 59 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ  
 يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ۚ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ  
 يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۚ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا

*Artinya: Hai Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri mukmin,:"Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya keseluruhan tubuh mereka. "yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (QS. Al-Ahzab:59).<sup>55</sup>*

### c. Berkomunikasi

Didalam kehidupan sehari-hari kita dituntut untuk menghormati sesamamuslim. Sebagai seorang muslim bagian/perkara yang akan menumbuhkan cinta kasih antar sesama manusia adalah menyebarkan (kedamaian) dan bertutur kata sopan kepada semua orang. Karena dengan ucapan salam dan tutur kata yang sopan dapat menghindarkan kejahatan, mendatangkan kebaikan serta dapat menjalin tali

<sup>55</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan...* hlm. 427.

persaudaraan. Begitu juga sebaliknya, banyak kesulitan, bencana kesengsaraan, terputusnya tali persaudaraan, ketidak pedulian, dan permusuhan disebabkan karena meninggalkan ucapan salam dan hilangnya adab bicara.<sup>56</sup>

Dan ketika berbicara dengan orang tua dan anak-anak, maka kita harus merendahkan suara kita. Sebagaimana firman Allah dalam surah al-Hujurat ayat 2 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَرْفَعُوا أَصْوَاتَكُمْ فَوْقَ صَوْتِ  
النَّبِيِّ وَلَا تَجْهَرُوا لَهُ بِالْقَوْلِ كَجَهْرِ بَعْضِكُمْ لِبَعْضٍ  
أَنْ تَحْبَطَ أَعْمَالُكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تَشْعُرُونَ ﴿٢﴾

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu meninggikan suaramu melebihi tingginya suara Nabi, dan janganlah kamu berkata kepadanya dengan suara yang keras, sebagaimana kerasnya suara sebagian kamu terhadap sebagian yang lain, supaya tidak hapus (pahala) amalanmu, sedangkan kamu tidak menyadari.” (QS. Al-Hujurat:2).<sup>57</sup>*

Maksudnya adalah bahwa ketika kita berkomunikasi kita harus bisa saling menghargai sesame tanpa memilih-milih. Kita harus saling menghormati baik itu yang sebaya, apalagi yang diatas kita. Berbicara itu kita harus membiasakan perkataan jujur yang sesuai dengan ajaran Islam.

<sup>56</sup> Huzaemah T. Yanggo, *Fiqh Perempuan Kontemporer...* hlm. 28.

<sup>57</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan...* hlm. 427.



Ajaran akhlak dalam Islam memperhatikan kenyataan hidup manusia. Meskipun manusia telah dinyatakan sebagai makhluk yang memiliki kelebihan dibanding makhluk-makhluk yang lain, tetapi manusia mempunyai kelemahan-kelemahan, memiliki kecenderungan manusiawi dan berbagai macam kebutuhan material dan spiritual. Dengan kelemahan-kelemahannya itu manusia sangat mungkin melakukan kesalahan-kesalahan dan pelanggaran. Oleh sebab itu Islam memberikan kesempatan kepada manusia yang melakukan kesalahan untuk memperbaiki diri dengan bertaubat. Ajaran akhlak dalam Islam sejalan dan memenuhi tuntunan fitrah manusia. Kerinduan jiwa manusia kepada kebaikan akan terpenuhi dengan mengikuti ajaran akhlak dalam Islam.<sup>58</sup>

Sesuai pola hidup yang diajarkan Islam bahwa segala kegiatan hidup, kematian sekalipun, semata-mata dipersembahkan kepada Allah. Ucapan yang selalu dinyatakan dalam doa' Iftitiah sholat merupakan bukti nyata bahwa tujuan yang tertinggi dari segala tingkah laku menurut pandangan Etika Islam adalah mensapat ridho Allah Subhana Wataala.

Hubungan Ilmu akhlak dengan ilmu tauhid merupakan yang membahas masalah Tuhan baik dari segi zat, sifat dan perbuatannya. Kepercayaan yang mantap kepada Tuhan yang demikian, akan menjadi landasan untuk mengarahkan amal perbuatan yang dilakukan manusia, sehingga perbuatan yang dilakukan manusia itu akan tertuju semata-mata

---

<sup>58</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Omseff 2000), hal. 14

<sup>55</sup> Hamzah Ya'qub, *Etika Islam* (Bandung : C.V Diponegoro 2000), hal. 53

<sup>56</sup> Abu Din Nata, *Akhlak Tasawuf* ( Jakarta : P.T. Raja Grapindo Persada 2010), hal. 21

karena Allah SWT. Dengan demikian ilmu tauhid akan mengarahkan perbuatan manusia menjadi ikhlas, dan keikhlasan ini merupakan salah satu akhlak yang mulia.

Selain itu, pembinaan akhlak juga dapat dilakukan dengan memperhatikan faktor kejiwaan sasaran yang akan dibina akhlaknya. Seorang guru harus memiliki cara yang bermacam-macam dalam mengajarkan sesuatu kepada siswanya. Karena belum tentu semua siswa memiliki kecerdasan yang sama, latar belakang yang sama, dan lain sebagainya. Hal inilah yang menyebabkan peran guru sangat penting dalam membina akhlak siswa.

#### **J. Indikator Akhlak**

Inspirasi dari kisah luqman merupakan ajaran yang sangat sederhana dalam ukuran kita saat ini. Tetapi dalam kesederhanaan itu terdapat makna yang dalam, yang menjadi inti kepribadian muslim. Iman, sadar, shalat, amar makruf nahi mungkar, sabar rendah hati, dan sederhana. Dan kisah ini bisa dicontoh dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

#### **K. Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Roslaini Siregar dengan berbentuk skripsi. "Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode Kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah peranan orang tua dalam pembinaan akhlak anak dengan cara memberikan keteladanan, memberikan nasehat yang baik, pembiasaan, memperhatikan pendidikan anak. Sementara

guru dalam membina akhlak siswa adalah dengan teguran, nasehat, surat perjanjian dan memanggil orang tua siswa. Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah peran orang tua dan guru dalam membina akhlak siswa melalui dengan teguran, nasehat, dan memanggil orang tua. Perbedaannya adalah penelitian Roslaini Siregar itu merupakan peran orang tua dalam pembinaan akhlak remaja dengan cara memberikan keteladanan, pembiasaan, nasihat dalam<sup>59</sup>

Pembinaan akhlak anak remaja, sementara dalam penelitian peneliti di fokuskan hanya kepada peran guru dalam membina akhlak siswa itu salah satunya adalah dengan mewajibkan siswa untuk mengikuti bimbingan rohani islam( rohis).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Naila Fuady, dengan berbentuk skripsi dalam penelitian skripsi ini penulis memfokuskan penelitiannya pada hal-hal yang berkaitan dengan pola-pola pembentukan akhlak santri. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti akhlak. Sedangkan perbedaan hasil penelitian yang ditulis saudara Naila Fuady dengan penelitian adalah terletak pada obyeknya juga, saudara tersebut meneliti tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa

Adapun perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah dengan menggunakan metode memberi nasehat, hukuman, memberikan keteladanan, pembiasaan dan sebagainya. Dalam

---

<sup>59</sup> Roslaini Siregar, *Peranan Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Anak Remaja di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas* (Skripsi STAIN Padangsidempuan, 2013), hlm. 53

pembinaan akhlak berbeda dengan penelitian ini dilakukan oleh guru dalam membina akhlak siswa guru mempunyai peran yang sangat banyak dalam membina Akhlak siswa SMK Negeri 4 Padangsidempuan. Jadi peneliti dapat membedakan kedua penelitian tersebut. Oleh karena itu penelitian ini dapat di tindak lanjuti.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 4 Padangsidimpuan. Sekolah ini terletak di kampung Pulo Bauk Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara. Penelitian dilakukan pada bulan Juli 2019 s/d Agustus 2019.

#### **B. Jenis Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran atau deksripsi yang objektif, fakta yang akurat dan sistematis mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa SMK Negeri 4 Padangsidimpuan. Hal ini terkait bagaimana materi yang disampaikan, metode apa saja yang dilakukan dan faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak tersebut.

Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana peran pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa SMK Negeri 4 Padangsidimpuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisis dengan logika ilmiah.<sup>1</sup> Maksudnya adalah penelitian kualitatif ini hanya mengamati fenomena yang ada disekitarnya. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipasi pemahaman tersebut akan diperoleh setelah dilakukan analisis terhadap kenyataan, yang menjadi focus penelitian

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 157.

yaitu Peran Guru Agama Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMK Negeri 4 Padangsidempuan.

### **C. Sumber Data**

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.<sup>2</sup> Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari orang-orang yang berperan langsung dalam proses pembelajaran di SMK Negeri Padangsidempuan.

Adapun sumber data penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh dari Guru Pendidikan Agama Islam berjumlah 2 orang, yaitu: Masraya Siregar, S.Pd dan Rosidah, S.Pd
2. Sumber data skunder yaitu data pendukung siswa/I kelas X Perbankan 1 di SMK Negeri 4 Padangsidempuan yang berjumlah 25 siswa yang tercantum dalam lampiran, dan kepala sekolah, yaitu Jas Amri M.Pd.

### **D. Instrumen Dan Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini memakai beberapa teknik dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.<sup>3</sup> Adapun yang

---

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 157.

<sup>3</sup> Ahmad nizar, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kualitatif PTK, dan Penelitian Pengembangan)*... hlm 143.

menjadi objek pengamatan dalam penelitian ini melihat apakah guru pendidikan agama Islamnya sudah menjalankan perannya sebagai guru pendidikan agama Islam.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan oleh dua orang pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee), yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>4</sup>

Peneliti melakukan wawancara kepada guru PAI tentang bagaimana dalam membina akhlak, dan metode yang digunakan dalam membina akhlak.

## E. Teknik Penjamin Keabsahan data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Ketekunan pengamatan, bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan dan isu yang sedang dicari dan kemudian memuaskan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan penyediaan lingkup maka kekuatan pengamatan menyediakan kedalaman.
2. Triangulasi adalah pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding

---

<sup>4</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...* hlm. 103

terhadap data itu.<sup>5</sup> Dengan membandingkan berbagai sumber, metode dan waktu, maka keabsahan data akan semakin lebih kuat keabsahannya.

Lexi J. Moleong membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai melalui jalan.:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- c. Membandingkan data apa yang dikatakan orang tentang hasil penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat bias, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada atau orang pemerintahan.

#### **F. Teknik Analisi Data**

Analisis data dimulai dengan menelaah, memilah, membuang, menggolongkan, kategorisasi serta mengklarifikasikan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Setelah data terkumpul, maka dilaksanakan analisis data

---

<sup>5</sup> Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...* hlm. 60-61



dengan metode kualitatif, analisis data secara kualitatif yang dilakukan oleh peneliti dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data, mereduksi data adalah dengan merangkum, memilah-milah yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting
2. Penyajian data, data yang diragukan akan ditafsirkan dan dijelaskan untuk menggambarkan kualitas data yang dihasilkan
3. Penarikan kesimpulan, pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari hasil analisis data yang sudah dilakukan. Pada tahap penarikan kesimpulan ini akan menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Burhan Bugin, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 87.

## A. Temuan Khusus

Dari hasil wawancara penulis dengan ibu Masraya S.Pd terkait dengan peran guru pendidikan Agama Islam beliau mengatakan: “ Dalam pelaksanaan pengajaran di SMK NEGRI 4 PADANGSIDIMPUAN setiap guru selalu memberikan tindakan dalam membina akhlak siswa kearah yang lebih baik lagi, seperti : memberikan nasehat, arahan, teguran, memberikan poin ( skor), pelanggaran dan apabila poin (skor) yang dilakukan siswa berlebihan maka akan ada yang namanya panggilan orang tua siswa yang bersangkutan. Jadi dapat diketahui bahwa ketika akhlak siswa yang tidak sesuai dengan peraturan tata tertib sekolah maka siswa tersebut akan diberikan teguran, nasehat dan arahan”.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat gambaran peraturan dan tata tertib sekolah berikut:

**Tabel 7**  
**Bobot Peraturan dan Tata Tertib Sekolah SMKN 4 Padangsidimpuan**

Jenis Pelanggaran	Jumlah Poin (skor)	Jenis Sanksi
Ringan	30 – 50	Dipanggil ke Kantor/Ruang BK untuk diberi teguran dan nasehat
Sedang	60 – 80	Orangtua Siswa dipanggil ke sekolah dan akan dibuat perjanjian
Berat	90 – 100	Siswa sudah tidak bisa lagi dimaafkan, dan siswa tersebut dikeluarkan dari sekolah

Sumber : hasil Wawancara penulis di SMKN 4 Padangsidimpuan

Dari hasil wawancara penulis dengan Mhd Khoir mengatakan bahwa dengan adanya peraturan dan tata tertib sekolah membuat siswa awalnya terpaksa dalam mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah. Meskipun itu awalnya berat untuk dilaksanakan, akan tetapi selesai membiasakan diri untuk menaati peraturan dan tata tertib sekolah tersebut rasa terpaksa itu berubah menjadi suatu kebiasaan bagi siswa.

Teguran-teguran serta nasehat-nasehat yang diberikan guru bisa menjadi akhlak baik yang sesuai syari'at Islam." Jadi ketika siswa melakukan penyimpangan baik itu dari ibadah/sholat, pakaian, dan berkomunikasi maka siswa tersebut akan ditegur akan ditegur dan akan diberikan arahan. Peraturan yang ada didalam sekolah merupakan peraturan yang membuat siswa terpaksa untuk melakukannya. Akan tetapi, keterpaksaan itu akan berubah menjadi sebuah kebiasaan dari siswa sehingga siswa tidak mau lagi menyimpang.

Kemudian dalam wawancara dengan ibu Rosida S.Pd mengatakan bahwa jika ada siswa yang akhlaknya kurang sesuai dengan peraturan dan tata tertib sekolah maka siswa tersebut diberi bobot yang sesuai. Untuk siswa yang perbuatan ringan, siswa tersebut akan dipanggil ke kantor dan akan diberi teguran dan nasehat, apabila siswa tersebut diberikan teguran dan nasehat mereka biasanya menampakkan perubahan yang telah mereka perbuat. Akan tetapi sebagian siswa yang sering mendapat teguran dan nasehat, perantaraan dan panggilan orang tua tidak terlalu menampakkan perubahan dalam berakhlak yang baik. Karena siswa tersebut teguran dan nasehat tersebut sudah menjadi makanan sehari-harinya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perubahan yang ada pada siswa yang telah di bina dengan akhlak yang baik, maka akhlak siswa tersebut hanyalah mengalami perubahan yang bersifat sementara. Hal ini tersebut adalah sesuatu yang perlu mendapatkan penanganan yang serius dari guru sebagai penanggung jawab pendidikan siswa. Karena boleh jadi siswa tersebut belum mengerti arti akhlak yang telah dipelajari dalam pelajaran pendidikan agama Islam, maka dari itu seharusnya mencari cara yang abru dalam usaha mengarahkan akhlak siswa keakhlak yang lebih baik lagi. Dibicarakan adalah mengenai keadaan akhlak siswa dan cara membina akhlak siswa kearah yang lebih baik lagi.

Jadi usaha guru dan kepala sekolah dalam membina akhlak siswa SMK Negeri 4 Padangsidempuan dapat disimpulkan yaitu, dengan menegur, menasehati, memanggil orang tua dan membuat perjanjian.

#### 1. Gambaran Akhlak Siswa di SMK Negeri 4 Padangsidempuan

Akhlak adalah tingkah laku yang telah menjadi ciri khas seseorang dan unik bagi dirinya sendiri. Baik yang bersifat buruk maupun baik. Akhlak dapat juga diartikan sebagai tingkah laku dari seseorang, yang berkaitan dengan kejiwaan, hidup dan keyakinan yang tercermin dalam dalam perangai sehari-harinya. Akhlak juga merupakan gambaran dari tingkah laku yang mencerminkan sebagai seorang yang beriman kepada Allah SWT dan Rasulnya itu dapat dilihat dalam keseharian seseorang, akhlak yang baik dapat berupa menjadi buruk dikarenakan lingkungan. Karena lingkungan sangat berpengaruh akhlak seseorang. Akhlak siswa yang dimaksudkan adalah:

a. Akhlak di waktu shalat

Dari hasil pengamatan penulis bahwa gambaran akhlak siswa dalam beribadah masih kurang. Karena siswa masih banyak yang tidak mau ikut shalat berjama'ah di mushallah sekolah. Dengan alasan mushallah terlalu kecil dan dan tempat untuk berwudhu pun kurang bersih itulah alasan yang selalu dilontarkan oleh anak-anak setiap disuruh untuk shalat berjama'ah. Dan ada juga memang siswa itu memang sangat malas untuk melaksanakan untuk shalat berjamaa'ah, dan mereka lebih memilih untuk berkeliaran di kantin, diruangan dibanding dengan shalat.

Dari hasil wawancara penulis dengan ibu Masraya Siregar S.Pd mengatakan bahwa” ketika azan zuhur sudah dikumandangkan masih sedikit siswa yang mau mengikuti shalat zuhur berjamaah, karena fasilitasnya sangat kurang seperti mushollahnya terlalu kecil untuk shalat berjamaah.<sup>1</sup>

Dari hasil wawancara penulis dengan ibu Rosidah S.Pd mengatakan “ bahwa hanya sebagian siswa yang mau melaksanakan shalat zuhur berjama'ah dan menyegerakan wudhu ketika azan zuhur sudah dikumandangkan. Dan apabila mushallah dilihat pada azan zuhur hanya sedikit yang mengikuti shalat berjama'ah dan siswanya hanya itu itu saja”. Jadi dapat diketahui bahwa yang mau ikut dalam pelaksanaan sholat zuhur

---

<sup>1</sup> Masraya Siregar, *Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 4 Padangsidempuan*, Wawancara pada Tanggal 01 Agustus 2019.

berjama'ah itu hanya siswa yang biasa ikut dalam pelaksanaan shalat zuhur berjama'ah dimesjid tanpa ada penambahan jama'ah shalat zuhur.<sup>2</sup>

**Tabel. 4**  
**Akhlak Siswa dalam Pelaksanaan Sholat**

No	Nama Siswa	Akhlak dalam Beribadah
1	Amiruddin	Tidak baik karena lebih sering tidak ikut melaksanakan sholat zuhur berjama'ah disekolah daripada ikut melaksanakan sholat berjama'ah
2	Feriady	Tidak baik, karena saat adzan zuhur sudah dikumandangkan masih kumpul-kumpul dengan teman dan tidak menyegerakan untuk melaksanakan sholat zuhur.
3	Muhammad Khoir	Sudah cukup baik, karena sudah ikut melaksanakan sholat zuhur berjama'ah di musholla sekolah.
4	Tsuaibatul Aslamiah	Baik, karena sudah membiasakan diri untuk melaksanakan sholat zuhur di musholla sekolah.
5	Vivi Alaydah	Kurang dalam pelaksanaan sholat karena pada saat adzan dikumandangkan masih sibuk dikantin.
6	Maimunah srg	Baik, karena sudah membiasakan diri untuk ikut melaksanakan sholat zuhur berjama'ah.
7	Nur aini dlt	Sudah cukup baik, karena selalu ikut sholat berjama'ah.
8	Riska Yanti	Kurang dalam pelaksanaan sholat karena masih tidak menyegerakan diri untuk melaksanakan sholat zuhur berjama'ah.
9	Tya Sari	Kurang dalam pelaksanaan sholat, karena hanya kadang-kadang ikut melaksanakan sholat di mushollah.
10	Sari dewi	Sudah cukup baik, karena selalu membiasakan diri untuk sholat berjama'ah.

Sumber: hasil observasi penulis di SMK Negeri 4 Padangsidempuan

#### b. Akhlak Berpakaian

Akhlak berpakaian dalam Islam. Dimana akhlak berpakaian itu harus sesuai dengan syari'at islam. Akhlak berpakaian itu tidak boleh

<sup>2</sup> Rosidah, *Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 4 Padangsidempuan*, Wawancara pada Tanggal 01 Agustus 2019.

memakai pakaian ketat, pakaian itu harus menutup aurat dan pakaian itu bukanlah pakaian yang kainnya yang transparan yang menampakkan kulit dari orang yang memakainya.

Dari hasil wawancara penulis dengan ibu Masraya Srg S.Pd “ mengatakan bahwa masih ada sebagian siswa yang memakai pakaian yang kurang sesuai dengan peraturan dan tata tertib sekolah. Ada sebagian siswi yang memakai pakaian yang ketat atau tidak longgar, sehingga memperlihatkan bentuk tubuhnya”, jadi dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa masih ada siswa yang tidak mau mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah. Diantaranya adalah dengan memakai pakaian ketat, dan tidak memakai kaos kaki.

Dari hasil wawancara dengan ibu Rosidah S.Pd mengatakan “ siswa masih ada yang tidak mau mematuhi peraturan tata tertib sekolah diantaranya dengan memakai pakaian ketat dan yang kuncup dan memakai jilbab yang pendek sehingga rambutnya nampak dan memakai rok yang menggantung.” Jadi dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa masih ada siswa yang memakai kuncup dan siswi memakai rok yang menggantung, ini merupakan akhlak yang tidak sesuai dengan ajaran islam, mereka tidak mengamalkan yang dipelajari dalam pendidikan agama Islam.

**Tabel. 5**  
**Akhlak Siswa Dalam Berpakaian**

No	Nama Siswa	Akhlak dalam Beribadah
1	Amiruddin	Tidak baik, jika dilihat yang ia pakai ke sekolah adalah celana yang sudah dikuncupkan dan ketat.

2	Feriady	Masih kurang, karena di sekolah masih sering terlihat tidak rapi memakai pakaian karena bajunya sudah mulai pendek ia gunakan sehingga terkadang bajunya sudah dikeluarkan dan tidak dimasukkandan atributnya tidak lengkap.
3	Muhammad Khoir	Sudah baik, karena sudah mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah yang telah dibuat guru.
4	Tsuwaybatul Aslamiah	Sudah baik, karena sudah mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah.
5	Vivi Alaydah	Kurang karena memakai rok yang menggantung dan jilbab yang pendek. Tidak menutup dada.
6	Maimunah srg	Baik, karena sudah mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah yang telah dibuat guru.
7	Nur aini dlt	Sudah cukup baik, hanya saja terkadang mau membuka kaus kaki di dalam lingkungan sekolah, padahal dalam lingkungan sekolah tidak boleh tidak memakai kaus kaki.
8	Riska Yanti	Kurang dalam pelaksanaan sholat karena masih tidak menyegerakan diri untuk melaksanakan sholat zuhur berjama'ah.
9	Tya Sari	Kurang karena baju yang dipakai sudah pendek dan memakai rok yang menggantung.
10	Sari dewi	Sudah cukup baik, karena jika dilihat dari cara pakainya.

Sumber: hasil observasi penulis di SMK Negeri 4 Padangsidimpuan

c. Akhlak Berkomunikasi

Berdasarkan penelitian yang diperoleh pada saat belajar di SMK 4 Padangsidimpuan. Penulis memperoleh data bahwa gambaran akhlak siswa masih ada yang nakal dan menjahili temannya, masih ada yang mau mengeluarkan kata-kata yang kotor, rebut dalam kelas. Ketika berkomunikasi dengan yang lebih tua darinya ( kakak kelas) tidak ada tutur katanya, kurangnya saling menghargai diantara mereka baik sesama guru, teman, kaka kelas.



Dari hasil wawancara dengan ibu Masraya srg S.pd beliau mengatakan “ bahwa sebagian siswa-siswa seringkali berperilaku tidak sopan baik di dalam kelas maupun di luar kelas pada proses pembelajaran siswa seringkali rebut dan tidak mau mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru dan siswa tersebut malah tidur di mejanya sendiri.”<sup>3</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa sebagian siswa masih ada akhlaknya yang kurang baik, tidak sesuai dengan cara berkomunikasi yang baik seperti yang diajarkan guru dalam pendidikan Agama Islam.

Hasil wawancara dengan Ibu Rosida S.pd bahwa “ gambaran akhlak siswa kurang baik, ada sebagian siswa apabila berbicara selalu berbohong contohnya : siswa permisi ke kamar mandi ternyata untuk ke kantin.” Dari situ dapat dilihat bahwa akhlak siswa dalam berkomunikasi masih kurang baik.

**Tabel. 6**  
**Akhlak Siswa Dalam Berkomunikasi**

No	Nama Siswa	Akhlak dalam Berkomunikasi
1	Amiruddin	Tidak baik karena masih kurang dalam sopan santun ketika berkomunikasi dengan teman-temannya.
2	Feriady	Tidak baik, karena saat proses pembelajaran berlangsung masih sering tidur di mejanya, dan suka rebut di dalam ruangan kelas ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.
3	Muhammad Khoir	Sudah cukup baik, karena masih mau mendengarkan apa yang telah diperintahkan oleh guru dan ketika berkomunikasi dengan orang lain (temannya) menggunakan tutur kata yang baik.
4	Tsuaibatul Aslamiah	Baik, karena ketika sedang berkomunikasi dengan temannya selalu menghargai perkataan

<sup>3</sup> Masraya Siregar, *Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 4 Padangsidempuan*, Wawancara Pada Tanggal 06 Agustus 2019.

		temannya ketika berbicara.
5	Vivi Alaydah	Kurang karena masih sering ribut di dalam ruangan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.
6	Maimunah srg	Baik, karena tidak suka rebut di dalam ruangan dan ketika berkomunikasi dengan teman menggunakan tutur kata yang baik.
7	Nur aini dlt	Sudah cukup baik, karena sudah membiaskan untuk bertutur kata ketika berkomunikasi dan selalu menyapa dengan baik.
8	Riska Yanti	Kurang karena seringkali terlambat masuk dengan alasan pergi ke kamar mandi.
9	Tya Sari	Kurang baik dalam berkomunikasi dengan adek kelas dan kaka kelasnya
10	Sari dewi	Sudah cukup baik, karena membiasakan diri untuk selalu memiliki sopan santun ketika berkomunikasi.

Sumber: hasil observasi penulis di SMK Negeri 4 Padangsidimpuan

Dari hasil pengamatan dan wawancara penulis bahwa “ gambaran akhlak siswa di SMK N 4 Padangsidimpuan adalah bahwa khlak sebagian siswa ada yang kurang baik, baik itu dilihat dari sisi ibadah siswa, yang utamanya sholat zuhur berjama’ah di sekolah masih tidak ikut untuk melaksanakannya meskipun pelaksanaan sholat zuhur sudah merupakan suatu peraturan dan tata tertib di sekolah.

Cara berpakaian juga masih ada sebagian siswa yang memakai baju yang tidak sesuai dengan tata tertib dan peraturan sekolah seperti : siswi masih ada roknya yang menggantung, da nada juga siswa yang memakai celana kuncup, dan masih ada siswa yang atributnya kurang lengkap, padahal itu sudah melanggar peraturan dan tata tertib sekolah.

Cara berkomunikasi pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa suka ribut da nada juga siswa yang kurang sopan berkomunikasi dengan

gurunya dan suka berbohong. Apabila akhlak siswa yang tidak baik ini tetap berlanjut, maka ini akan dapat mempengaruhi akhlak siswa yang lain. Sehingga akhlak siswa yang awalnya sudah baik bisa berubah menjadi akhlak yang buruk dilihatnya dari temannya.

## 2. Metode dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMK Negeri 4 Padangsidempuan

### a. Metode Teladan atau Contoh

Salah satu metode yang digunakan guru pendidikan agama Islam adalah metode teladan atau contoh. Guru pendidikan agama Islam merupakan pengawal moral siswa, sebagaimana ibu Masraya S.Pd mengatakan bahwa” dalam memperkenalkan akhlak kepada siswa dengan cara, diri kita sendiri terlebih dahulu memberi contoh kepada siswa dengan mengajari anak 5 S (salam, salim, senyum, sopan, dan santun). Hal yang pertama dalam membentuk akhlak siswa, perlu adanya suri tauladan dari guru itu sendiri, adanya contoh yang dilakukan oleh guru tersebut, itu yang paling utama. Karena menurut beliau dalam membina akhlak yang baik bukan hanya sebatas teori yang diberikan, teori itu yang penting, pengetahuan itu penting diberikan. Namun selain yang berkaitan dengan akhlak juga perlu diterapkan dalam keseharian siswa.<sup>4</sup>

Dalam memberikan teladan atau contoh, di SMK Negeri 4 Padangsidempuan diterapkan setiap bertemu dengan guru siswa memberikan salam, dalam hal bertutur kata, dan bersikap baik kepada sesama teman.

### b. Metode Pembiasaan

---

<sup>4</sup> Masraya Siregar, (*Guru PAI*), Wawancara, 01 Agustus 2019.

Selain metode ceramah, guru pendidikan agama Islam juga menggunakan metode pembiasaan, hal ini dimaksudkan agar siswa dibiasakan berperilaku baik, disekolah maupun dirumah. Sebagaimana ibu Rosidah S.Pd mengatakan bahwa” dalam membina akhlak siswa selain adanya bimbingan dan juga contoh, adanya pembiasaan yang dilakukan di sekolah, diantaranya melaksanakan shalat zuhur berjamaah. Dalam memperkenalkan akhlak dengan pembiasaan. Mulai dari masuk, pembiasaan kita dengan membaca Al-qur’an dan berdoa, terus pembiasaan menyapa siswa dan sebagainya, jadi penerapan sejak dini pembinaanya. Kegiatan pembiasaan di SMK Negeri 4 Padangsidimpuan, seperti bagaimana seorang siswa menghormati sesama, menghormati yang lebih tua termasuk gurunya.<sup>5</sup>

c. Metode Teguran

Jika ada murid yang melakukan akhlak yang kurang baik maka akan di berikan teguran, sekecil apapun kesalahannya. Sebagaimana ibu Masraya S.Pd mengatakan bahwa: kita sebagai guru agama harus memberikan contoh atau menegur siswa sekecil apapun, saat siswa melakukan kesalahan kita wajib menegurnya. Misalnya menyapa dengan temannya menggunakan bahasa yang kurang tepat kita sebagai guru tolong jangan bosan-bosannya untuk menegur, “jangan begitu kurang baik”, begitu setiap hari kita tanamkan.

---

<sup>5</sup> Rosidah, (*Guru PAI*), Wawancara 01 Agustus 2019.

Hal tersebut juga diperkuat oleh ibu Rosidah S.Pd yang mengatakan: ada semacam kontrol terhadap siswa itu sendiri, misalnya siswa yang tidak melaksanakan shalat adanya teguran dari pihak sekolah, apabial mereka tidak melakukan kewajiban kedisiplinan dari sekolah itu sendiri ada teguran dari guru yang berwenang.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis paparkan hasil dari penelitian skripsi, maka dapat disimpulkan bahwa

##### **1. Peran Guru dalam Membina Akhlak siswa SMK Negeri 4 Padangsidempuan**

Peran guru dalam membina akhlak siswa dengan memberi teguran, nasehat, dan dengan mengadakan program keagamaan yang dapat membina akhlak siswa.

##### **2. Gambaran Akhlak SMK Negeri 4 Padangsidempuan**

a. Gambaran akhlak dalam beribadah (shalat) siswa masih kurang karena fasilitas mushollahnya sangat tidak memadai dan siswa juga sangat sedikit yang mau melaksanakan shalat zuhur berjamaah.

b. Gambaran akhlak dalam berpakaian siswa masih kurang dalam akhlak berpakaian karena masih banyak siswa yang memakai pakaian yang melanggar kode etik dan atributnya tidak lengkap.

c. Gambaran akhlak dalam berkomunikasi siswa masih kurang, baik kepada guru, kakak kelas ataupun teman sebaya, karena masih ada sebagian siswa yang suka bicara kotor kepada temannya.

##### **3. Metode dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMK Negeri 4 Padangsidempuan**

a. Metode pembiasaan adalah salah satu metode pengajaran yang paling efektif, khususnya dalam pembinaan akhlak. Cara tersebut secara umum

dilakukan dengan pembiasaan dan teladan yang disesuaikan dengan perkembangan jiwa anak

## **B. Saran**

1. Untuk siswa yang memiliki akhlak yang baik agar tetap mempertahankan ataupun ditingkatkan lagi, dan untuk siswa yang akhlak yang buruk supaya mengubah kebiasaan-kebiasaan buruk kearah yang lebih baik lagi.
2. Untuk guru pendidikan agama Islam agar tetap mempertahankan perannya dalam membina akhlak siswa, dengan memberi keteladanan, arahan, bimbingan, nasehat, dan hukuman bagi yang melanggar peraturan sekolah agar tetap tercapai akhlak siswa menjadi lebih baik lagi dan menjadi insan yang mulia.
3. Sekolah SMK Negeri 4 Padangsidempuan untuk terus meningkatkan kegiatan-kegiatan yang bernuansa islami, dengan tujuan meningkatkan akhlak siswa yang lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asfiati, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Medan: Gema Insani.
- Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Al-Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam*, Bandung: Citapusaka Media Perintis, 2008.
- A.Sadali, *Islam Untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Bulan Bintang, 1987.
- Abdullah, M. Yatimin, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Pekanbaru: UIN Suska 2006.
- Al-Anshar Sumaiyah Muhammad *Menuju Akhlak Mulia* Jakarta: Cendekia Sentra Muslim, 2006
- Bugin Burhan, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: Toha Putra, 2011
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2001.
- Damanhuri Basyir, *Ilmu Tasawuf*, Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2005.
- Danim Sudarwan *,profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, Bandung: ALFABETA: 2013.
- Hamzah dkk, *Mengelola kecerdasan Dalam Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Hermawan, A. Heris, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Depag, RI, 2015.
- Hamzah, *Profesi kependidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Hidayat Sholeh, *Pengembangan Guru Profesional* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2017.
- Hasbi as-Shiddiqy Teungku Muhammad, *Kuliah Ibadah*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000.
- Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, UIN Maliki Press, 2011
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.



- Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mazaheri Huzein *Akhlak Untuk Semua* Jakarta: Al-Huda, 2005
- Namsa Yunus, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus: 2000
- Nurdin Syafruddin, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, 2003.
- Nizar Ahmad, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kualitatif PTK, dan Penelitian Pengembangan)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Nata Abu Din, *Akhlak Tasawuf* ( Jakarta : P.T. Raja Grafindo Persada 2010.
- Ulwan Abdullah Nashih *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Amani, 2007
- Rimang, Siti Suwadah, *Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna*, Bandung : Alfabeta, 2011.
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2001
- Suparta dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1996.
- Syaefudin, Saud Udin, *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Syafaat Aat. Dkk, Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenili Delinquency*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Siddik Dja'far, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka, 2006.
- Syafaruddin Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta:Hijri Pustaka Utama:2006.
- Usman, M. Basyruddin, Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pres, 2002.
- Yanggo, Dep Huzaemah T., *Fiqh Perempuan Kontemporer*, Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2001.
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Omseff 2000.
- .Zahrudin AR, dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004), Cet.1
- Hamzah Ya'qub, *Etika Islam* (Bandung : C.V Diponegoro 2000)
- Abu Din Nata, *Akhlak Tasawuf* ( Jakarta : P.T. Raja Grafindo Persada 2010.

## **Pedoman Wawancara**

Pedoman wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data dan keterangan dari informan penelitian guna menyusun skripsi yang berjudul “ Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa SMK Negeri 4 Padangsidempuan”.

### **A. Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Negeri 4 Padangsidempuan**

1. Bagaimanakah akhlak yang ditanamkan pada siswa?
2. Bagaimanakah upaya sekolah dalam membina akhlak siswa?
3. Apakah terdapat pengawasan yang khusus terhadap pembinaan akhlak siswa?
4. Apakah terdapat fasilitas yang mendukung dalam pembinaan akhlak siswa?
5. Apakah terdapat perubahan kearah yang lebih baik setelah pembinaan yang dilakukan oleh guru maupun pihak sekolah?

### **B. Pedoman Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 4 Padangsidempuan**

1. Bagaimana cara bapak/ibu lakukan dalam menanamkan akhlak siswa?
2. Metode apa yang bapak/ibu gunakan dalam membina akhlak siswa?
3. Apakah kendala yang dialami bapak/ibu dalam pembinaan akhlak siswa?
4. Bagaimanakah cara bapak/ibu dalam mengevaluasi pembinaan akhlak siswa?
5. Apakah terdapat perubahan kearah yang lebih baik setelah pembinaan yang dilakukan oleh guru maupun pihak sekolah?
6. Apakah fasilitas yang ada di sekolah ini sudah memadai dalam melakukan pembinaan akhlak siswa?

### **C. Pedoman Wawancara dengan Siswa SMK Negeri 4 Padangsidempuan**

1. Apakah anda sudah menerapkan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari?
2. Apakah ada pengawasan khusus dari guru mengenai akhlak?
3. Pernahkah bapak/ibu guru mata pelajaran PAI memberikan nasehat motivasi untuk berakhlak mulia?
4. Menurut anda, apakah guru PAI sudah memberikan teladan yang baik kepada anda?
5. Nasehat apa yang sering diberikan guru PAI?

## HASIL WAWANCARA

### Kepala Sekolah SMK Negeri 4 Padangdimpuan

- A : Bagaimana akhlak yang ditanamkan kepada siswa
- B : Akhlak yang ditanamkan kepada siswa seperti kedisiplinan waktu, sopan santun, menghargai sesama.
- A : Bagaimanakah upaya sekolah dalam membina akhlak siswa?
- B : Upaya yang dilakukan mengadakan kultum setiap hari jum'at.
- A : Apakah terdapat pengawasan khusus terhadap pembinaan akhlak siswa?
- Guru BKI bekerja sama dalam mengawasi akhlak siswa, dan dengan ketua kelas juga ikut serta dalam pengawasan dalam pembinaan akhlak siswa
- A : Apakah terdapat fasilitas yang mendukung dalam pembinaan akhlak
- B : Ya, terdapat fasilitas yang mendukung dalam pembinaan akhlak siswa yaitu berupa mushollah, lapangan, ruang kelas.
- A : Apakah terdapat perubahan kearah yang lebih baik setelah pembinaan yang dilakukan oleh guru maupun pihak sekolah?
- B : Terdapat, setelah kultum dilaksanakan setiap hari jum'at ada perubahan sedikit demi sedikit terhadap akhlak siswa dari yang suka terlambat sudah mulai disiplin waktu.

## HASIL WAWANCARA

### **Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 4 Padangsidempuan**

A : Bagaimana cara bapak/ibu lakukan dalam menanamkan akhlak siswa?

B : Dengan cara mengadakan kultum setiap hari jum'at.

A : Metode apa yang bapak/ibu gunakan dalam membina akhlak siswa?

B : Dengan memberikan metode teladan atau contoh, karena sebagai guru PAI harus memberikan contoh yang baik-baik melalui dengan diri seorang guru, karena siswa akan meniru setiap perilaku pendidiknya.

A. : Apakah kendala yang dialami bapak/ibu dalam pembinaan akhlak siswa?

B : Kendala yang dialami adalah karena faktor kecanduan dengan internet.

A : Bagaimanakah cara bapak/ibu dalam mengevaluasi pembinaan akhlak siswa?

B : Dengan cara melakukan pengawasan baik dalam sekolah maupun luar sekolah dengan kerja sama antara guru dengan orang tua siswa.

A : Apakah terdapat perubahan kearah yang lebih baik setelah pembinaan yang dilakukan oleh guru maupun pihak sekolah?

B : Terdapat, karena bisa dilihat dari tingkah lakunya diruangan.

A : Apakah fasilitas yang ada di sekolah ini sudah memadai dalam melakukan pembinaan akhlak siswa?

B : Ya, terdapat fasilitas yang mendukung dalam pembinaan akhlak siswa yaitu berupa mushollah, lapangan, ruang kelas.

## HASIL WAWANCARA

### Siswa SMK Negeri 4 Padangsidempuan

A : Apakah anda sudah menerapkan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari?

B : Sudah.

A : Apakah ada pengawasan khusus dari guru mengenai akhlak?

B : Ada.

A : Pernahkah bapak/ibu guru mata pelajaran PAI memberikan nasehat motivasi untuk berakhlak mulia?

B : Pernah.

A : Menurut anda, apakah guru PAI sudah memberikan teladan yang baik kepada anda?

B : Sudah.

A : Nasehat apa yang sering diberikan guru PAI?

B : Nasehat yang sering guru PAI sampaikan tentang jangan tinggalkan shalat, berbakti pada orang tua, menghargai sesama, sopan santun.

## **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Mengamati lokasi SMK Negeri 4 Padangsidimpun
2. Mengamati fasilitas SMK Negeri 4 Padangsidimpun
3. Mengamati akhlak siswa SMK Negeri 4 Padangsidimpun
4. Mengamati peran guru pendidikan agama Islam
5. Mengamati upaya guru pendidikan agama Islam



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : 21/In.14/E.5a/PP.00.91.99.1/2018

Desember 2018

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. H. Nurfin Sihotang, MA. Ph. D. (Pembimbing I)  
2. H. Ismail Baharuddin, M.A. (Pembimbing II)  
di Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : IQLIMA  
NIM : 1520100010  
Sem/ T. Akademik : VII, 2018/2019  
Fak./Jur-Lokal : FTIK/Pendidikan Agama Islam -I  
Judul Skripsi : Peran Guru Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa SMK Negeri 4 Padangsidempuan

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Ketua Prodi PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.  
NIP. 19680517 199303 1 003

PERNYATAAN KESEDIAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
Pembimbing I

H. Nurfin Sihotang, MA. Ph. D.  
NIP. 19570719 199303 1 001

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
Pembimbing II

H. Ismail Baharuddin, M.A.  
NIP. 19660211 200112 1 002





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 1013 /In.14/E/TL.00/07/2019

31 Juli 2019

Hal : **Izin Penelitian**  
**Penyelesaian Skripsi.**

Yth. Kepala SMK Negeri 4 Padangsidimpuan  
Kota Padangsidimpuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Iqlima  
NIM : 15 201 00010  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Pijorkoling

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa SMK Negeri 4 Padangsidimpuan**".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Dekan



Dr. Leha Hilda, M.Si.  
NIP. 19720920 200003 2 0028



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA  
DINAS PENDIDIKAN

## SMK NEGERI 4 PADANGSIDIMPUAN

BIDANG TEKNOLOGI DAN REKAYASA, TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI,  
DAN BISNIS MANAJEMEN

Jl. Perkebunan Pijorkoling Kec. Padangsidempuan Tenggara Email : smkn4pspu@gmail.com



### SURAT KETERANGAN

Nomor : **023**/800/SMKN.4/IX/2019

yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Drs. JAS AMRI, M.Pd**  
NIP : 19630803 198803 1 006  
Jabatan / Gol. Ruang : Pembina Tk. I / IV.B  
Jabatan : Kepala SMK Negeri 4 Padangsidempuan

Menyatakan :

Nama : **IQLIMA**  
NIM : 15 201 00010  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

adalah Benar telah Melaksanakan Penelitian di SMK Negeri 4 Padangsidempuan mulai tanggal 01 Agustus 2019  
s.d 02 September 2019 guna melengkapi data pada Penyusunan Skripsi yang berjudul : **"PERAN GURU  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA SMK NEGERI 4  
PADANGSIDIMPUAN"**.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Padangsidempuan, 03 September 2019  
Kepala SMK Negeri 4 Padangsidempuan  
  
Drs. JAS AMRI, M.Pd  
Pembina Tk. I  
NIP. 19630803 198803 1 006

